

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM DASA DHARMA PRAMUKA DI SMKN 1
TONJONG BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**oleh :
SALWA ASHILA NUR AQILAH
NIM. 1817402082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Salwa Ashila Nur Aqilah
NIM : 1817402082
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Salwa Ashila Nur Aqilah
NIM.1817402082

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM DASA DHARMA PRAMUKA DI SMKN 1 TONJONG BREBES

yang disusun oleh Salwa Ashila Nur Aqilah (NIM. 1817402082) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Mutijah. S.Pd., M.Si.
NIP. 197205042006042024

Yosi Intan Pandini G. S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198603152019032014

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Moh. Roqib. M.Ag

NIP. 196808161994031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya. M.Ag.

NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Salwa Ashila Nur Aqilah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Salwa Ashila Nur Aqilah

NIM : 1817402082

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

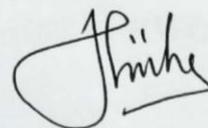
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si.

NIP. 197205042006042024

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM DASA DHARMA PRAMUKA DI SMKN 1 TONJONG BREBES

SALWA ASHILA NUR AQILAH

NIM. 1817402082

Abstrak: Krisis moralitas yang terjadi di Indonesia menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh bangsa ini. Hal tersebut terlihat ketika banyaknya kasus penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Tawuran dan pergaulan bebas merupakan contoh dari akibat ambruknya nilai moral, sehingga peserta didik memerlukan adanya pendidikan moral. Di dalam pramuka, ada pendidikan yang konsentrasinya kepada nilai moral sebab nilai moral pramuka berasal dari satya dan dharma pramuka. Sehingga melalui kegiatan kepramukaan dapat mencetak peserta didik yang memiliki moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes menunjukkan telah dilaksanakan dalam setiap butir dasa dharma pramuka.

Kata kunci: Dasa Dharma, Nilai, Pendidikan Akhlak, Pramuka.

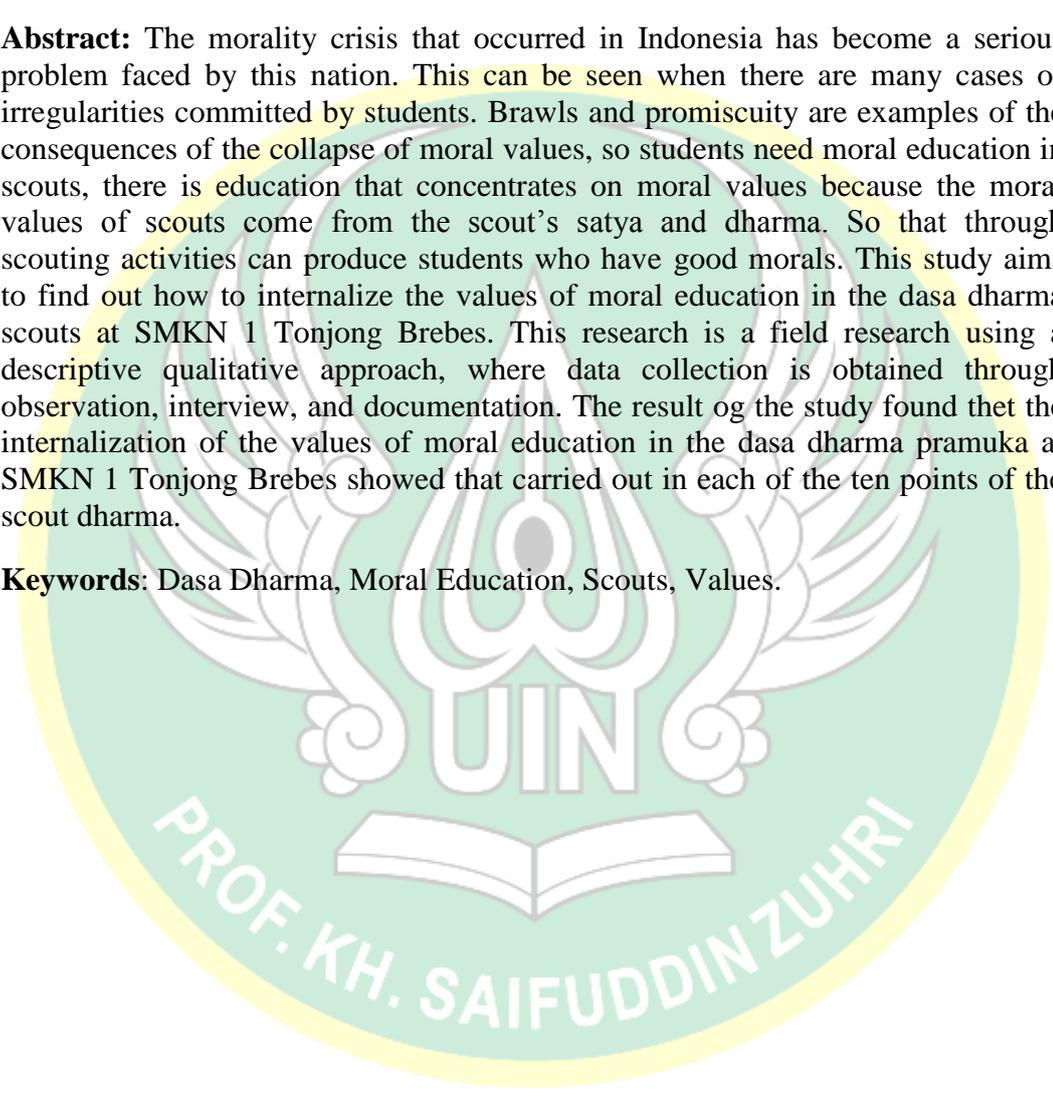
INTERNALIZATION OF EDUCATIONAL VALUES IN DASA DHARMA SCOUTS AT SMKN 1 TONJONG BREBES

SALWA ASHILA NUR AQILAH

NIM. 1817402082

Abstract: The morality crisis that occurred in Indonesia has become a serious problem faced by this nation. This can be seen when there are many cases of irregularities committed by students. Brawls and promiscuity are examples of the consequences of the collapse of moral values, so students need moral education in scouts, there is education that concentrates on moral values because the moral values of scouts come from the scout's satya and dharma. So that through scouting activities can produce students who have good morals. This study aims to find out how to internalize the values of moral education in the dasa dharma scouts at SMKN 1 Tonjong Brebes. This research is a field research using a descriptive qualitative approach, where data collection is obtained through observation, interview, and documentation. The result of the study found that the internalization of the values of moral education in the dasa dharma pramuka at SMKN 1 Tonjong Brebes showed that carried out in each of the ten points of the scout dharma.

Keywords: Dasa Dharma, Moral Education, Scouts, Values.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدده	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الاولياء كرامة	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t

الفطر زكاة	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

Vocal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3	Kasrah dan ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروود	Ditulis	Furud

Vocal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U'iddat
شكرتم لان	Ditulis	La'insyakartum

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

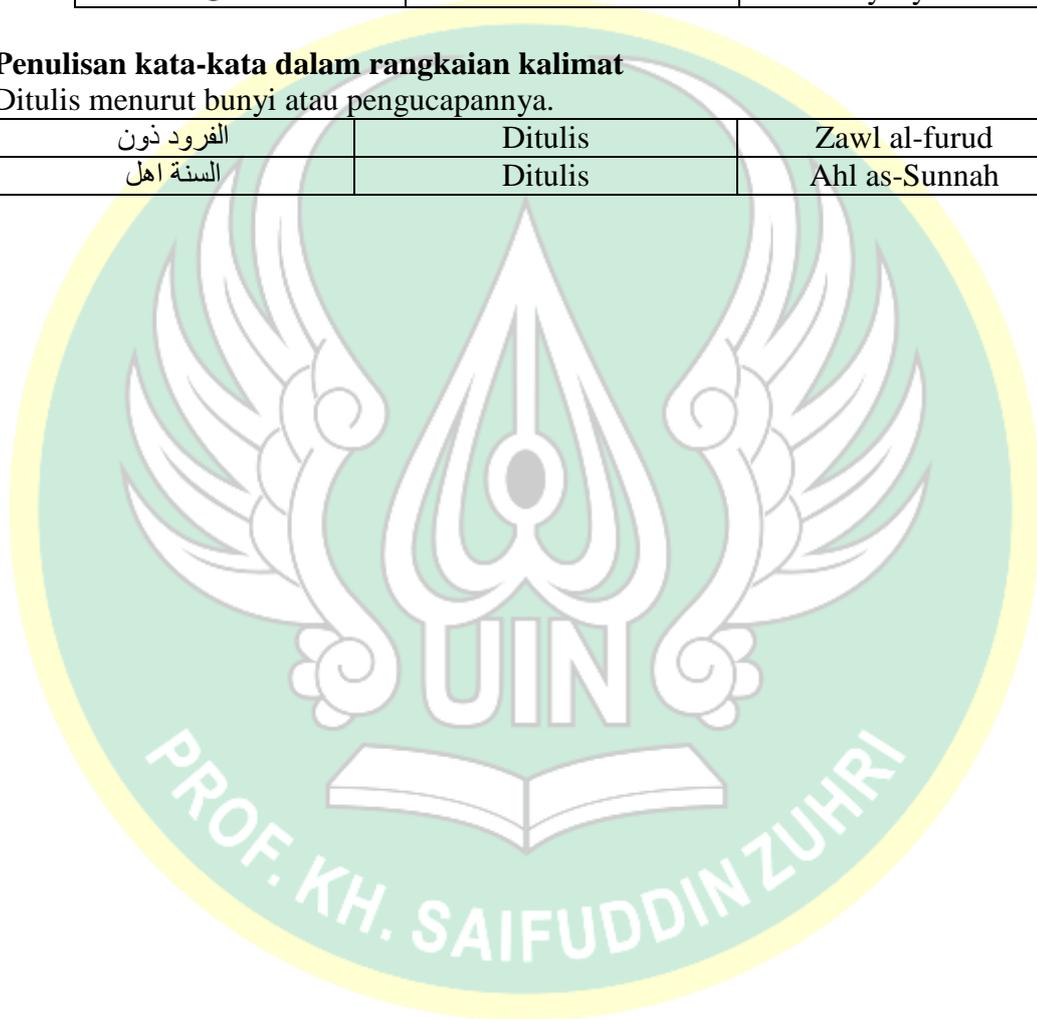
- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang menikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Sama'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفرد ذون	Ditulis	Zawl al-furud
السنة اهل	Ditulis	Ahl as-Sunnah



MOTTO

“ Yang terbaik di antara kamu adalah mereka yang memiliki perilaku terbaik dan karakter terbaik.”

(Shahih Bukhari)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Tiada kata yang pantas diucapkan melainkan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala nikmat, karunia, inayah serta ridho-Nya, alhamdulillah skripsi sederhana yang semoga dapat memberikan manfaat ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Nanang Sugianto dan Ibu Dian Irawati

Kedua orang tua tercinta yang do'a dan ridhonya senantiasa mengiringi langkah peneliti, mendidik dengan cinta kasih tak terhingga, menjadi support system tertinggi bagi peneliti dan memberikan segala dukungan dan motivasi bagi peneliti.

Nabila Husna Hafidza dan Aisyah Nurfadhilah

Adik-adik tercinta yang juga merupakan support system tertinggi bagi peneliti, memberikan motivasi, arahan, perhatian, do'a serta kasih sayang yang luar biasa.

Teman-teman PAI B 2018

Teman-teman seperjuangan yang sudah berjuang bersama dari awal masuk kuliah hingga menuju kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik hidayah serta inayah-Nya baik berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw dan para sahabat, dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin...

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai. Skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, dukungan, arahan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S. Ag. M. S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mawi Husni Albar, M.Pd.I., Wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik.
10. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Segenap Dosen dan Staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama perkuliahan dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nanang Sugianto dan Ibu Dian Irawati yang telah menjadi support system tertinggi bagi penulis, mencintai, mendukung, dan mendoakan penulis disetiap hembusan nafasnya.
13. Adik-adik tercinta, Nabila Husna Hafidza dan Aisyah Nurfadhilah yang juga merupakan support system tertinggi bagi penulis, yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dukungan serta doa kepada penulis.
14. Segenap Guru dan Staff karyawan SMKN 1 Tonjong Brebes atas bimbingan selama penelitian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan
15. Teman-teman PAI B yang telah berjuang bersama, memberikan semangat dan motivasi dari awal masuk kuliah hingga menuju kelulusan.
16. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mendapatkan pahala dari Allah Swt. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Purwokerto, 5 Juni 2023

Penulis,

Salwa Ashila Nur Aqilah

NIM. 1817402082



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Internalisasi Nilai	12
B. Pendidikan Akhlak	14
C. Gerakan Pramuka	17
D. Dasa Dharma Pramuka.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27

C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM DASA DHARMA PRAMUKA DI SMKN 1 TONJONG BREBES....	36
A. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.....	36
B. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes	59
BAB V : PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Program Kerja Gugus Depan Semester Ganjil
Tabel 2	Program Kerja Gugus Depan Semester Genap
Tabel 3	Silabus dan Materi Kegiatan Pramuka Gugus Depan
Tabel 4	Struktur Organisasi Gugus Depan
Tabel 5	Metode Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Foto Wawancara dengan Bapak Joko Santoso S.Pd Pembina Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes
- Gambar 2 Foto Wawancara dengan Ibu Wulandari Agustyarna S.Pd Pembina Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes
- Gambar 3 Foto Wawancara dengan Anggota Pramuka Putra SMKN 1 Tonjong Brebes
- Gambar 4 Foto Wawancara dengan Anggota Pramuka Putra SMKN 1 Tonjong Brebes
- Gambar 5 Foto-foto Kegiatan Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes



DAFTAR SINGKATAN

AD ART : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

DA : Dewan Ambalan

GUDEP : Gugus Depan

IMTAQ : Iman dan Taqwa

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

KEPRES : Keputusan Presiden Republik Indonesia

MABI : Majelis Pembimbing

MAGIBUS : Majelis Pembimbing Gugus Depan Pramuka

MUGUS : Musyawarah Gugus

PBB : Peraturan Baris Berbaris

PERMENDIKBUD : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

PRAMUKA : Praja Muda Karana

QS : Qur'an Surat

SAKA : Satuan Karya

SKK : Syarat Kecakapan Khusus

SKU : Syarat Kecakapan Umum

SMKN : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

TKK : Tanda Kecakapan Khusus

TKU : Tanda Kecakapan Umum

TPG : Tanda Kecakapan Garuda

UUD : Undang-undang Dasar

WAKA : Wakil Kepala

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil SMKN 1 Tonjong Brebes
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki berbagai suku bangsa, bahasa, tradisi, dan kebudayaan. Hal ini membuat adanya berbagai perbedaan yang menjadikan ciri khas tersendiri pada setiap suku dan ras bangsa Indonesia. Karakter merupakan akhlak dan budi pekerti yang terdapat pada diri seseorang yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, pandai bersyukur, berperilaku jujur, dapat dipercaya, adil, tertib, sabar, disiplin serta taat, bertanggung jawab, memiliki empati, memiliki rasa iba, memiliki keberanian untuk mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban serta berjiwa patriotisme.¹

Indonesia memiliki sumber daya manusia dengan jumlah banyak, Indonesia dituntut agar masyarakatnya memiliki daya saing tinggi, kualitas baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja yang tinggi sehingga mampu bersaing dalam tantangan kehidupan yang semakin ketat. Maka dari itu perlu ada pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan masyarakat Indonesia.

Era zaman sekarang, penanaman nilai karakter itu penting dan perlu ditumbuh kembangkan saat siswa masih dalam proses belajar di sekolah agar memungkinkan siswa tersebut untuk memiliki karakter yang baik, guru dapat meningkatkan keberhasilan pencapaian murid dengan memberikan pendidikan lebih berarti dari hanya sekedar belajar mengajar di dalam kelas.²

Seiring perkembangan zaman, generasi muda kita sering kali kehilangan arah untuk menemukan jati diri dalam dirinya sendiri. Maka dari itu perlu adanya bimbingan maupun arahan dari orang dewasa untuk generasi muda Indonesia. Hal penting yang perlu didapatkan generasi muda yaitu salah satunya penanaman karakter baik sejak dini.

¹ Yulianti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 38-39.

² Dona Pahesti, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Peran Dasa Dharma Pramuka*, *Jurnal Pendidikan Edutama*, IKIP PGRI Bojonegoro, hlm. 2.

Pendidikan sebagai cara untuk membentuk karakter peserta didik. Bukan hanya karakter, melalui pendidikan siswa dapat juga membentuk budaya dan kualitas dalam pribadinya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dalam mengembangkan pribadi seseorang. Selain itu, kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dapat menentukan keberhasilan sejauh mana karakter yang mereka miliki.

Dunia pendidikan saat ini belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan, penyelesaian masalah pendidikan, bahkan sering kali hasil pendidikan kurang memuaskan bagi masyarakat. Untuk itu perlu adanya pendidikan non formal untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dan pencarian jati dirinya. Menurut Muhammad Ivan pada tahun 2021, kebijakan pendidikan pada era 1960 hingga 1970-an menyebutkan bahwa pendidikan non formal menjadi isu internasional yang dianggap sebagai salah satu jalur pendidikan yang mampu mengatasi berbagai permasalahan layanan pendidikan masyarakat, khususnya masyarakat yang mengalami hambatan dalam pelayanan pendidikan formal. Hal ini juga yang mendasari perkembangan pendidikan non formal untuk mengakomodasi peserta didik yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan maupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan hidupnya ataupun sekedar tuntutan dalam dunia kerja.

Krisis moralitas yang terjadi di Indonesia menjadi permasalahan serius bagi bangsa ini. Hal ini terlihat jelas tatkala banyak terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan para peserta didik. Bahkan pergaulan bebas dan tawuran merupakan hal biasa dan menjadi budaya mereka.³ Selain pergaulan bebas dan tawuran, dunia pendidikan Indonesia juga ditindas oleh maraknya obat-obatan terlarang yang dapat menyebabkan kenakalan yang terjadi. Cara generasi muda memperoleh karakter baik yaitu melalui pendidikan akhlak.⁴

³ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1.

⁴ Wawancara dengan bapak Joko Santoso S.Pd (Pembina Pramuka) pada tanggal 11 November 2022, pukul 15.30 WIB.

Pembentukan akhlak merupakan proses penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, keinginan dan tindakan. Pembentukan akhlak ini bertujuan agar generasi muda kita dapat menanamkan dan karakter yang baik untuk era millennial ini. Untuk menjalankan nilai karakter ini adalah tempat pendidikan karakter informal yang sangat populer dan dianggap memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai karakter membentuk kepribadian yang lebih baik untuk siswa di sekolah maupun di luar sekolah adalah Gerakan Pramuka.

Kondisi bangsa Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, dengan munculnya dekadensi karakter generasi millennial. Perlu adanya pendidikan yang memfokuskan pendidikannya pada peningkatan karakter, sikap dan mental siswa. Dengan adanya penerapan dasa dharma pramuka sebagai kode etik anggota pramuka, diharapkan dapat membantu siswa dalam bersosial.⁵

Pramuka adalah wadah regenerasi dan pembentukan karakter generasi muda di setiap wilayah Indonesia, baik di sekolah maupun institusi melalui kegiatan di tempat kerja atau saka, dengan dasar hukum berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Undang-undang Indonesia No. 238 Tahun 1961 dan No. 12 Tahun 2010 Pramuka.⁶

Nilai moral pada pramuka berasal dari Satya Pramuka dan Dharma Pramuka sehingga setiap anggota pramuka mampu memiliki kualitas diri yang baik dalam berpramuka. Dharma pramuka biasa disebut sebagai kode etik yang perlu dihayati dan dijalani oleh setiap anggota pramuka. Tujuannya untuk mencetak pribadi yang memiliki karakter baik. Dasa dharma pramuka sebagai kode kehormatan pramuka merupakan acuan dasar mentalitas seorang anggota pramuka.⁷

Sebuah organisasi ekstrakurikuler sekolah disinyalir dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan moral

⁵ Dona Pahesti, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Peran Dasa Dharma Pramuka*, Jurnal Pendidikan Edutama, IKIP PGRI Bojonegoro, hlm. 1.

⁶ I Putu Ariyasa Darmawan, *Peningkatan Mutu Implementasi Dasa Dharma Pramuka Melalui Cerita Itihasa*, 2020.

⁷ Wawancara dengan bapak Joko Santoso S.Pd (Pembina Pramuka) pada tanggal 11 November 2022, pukul 15.30 WIB.

dan akhlak di dalamnya dapat lebih *intens* dan mendalam. Maka dari itu, dunia pendidikan di sekolah dapat membantu peningkatan mutu pendidikan secara umum.⁸ Secara garis besar, kegiatan Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes sudah melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ***“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes”***.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah paham dan timbulnya interpretasi terhadap skripsi yang berjudul ***“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dasa Dharma Pramuka”***. Maka perlu adanya penegasan dan pembatasan masalah yang ada pada judul tersebut.

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi secara epistemologi berasal dari kata *intern* atau kata internal yang memiliki arti dalam atau di dalam. Namun secara istilah, internalisasi merupakan suatu proses menyatukan nilai dan diri seseorang dalam membentuk sikap, tingkah laku, pola pikir serta pengalamannya.⁹

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Nilai dalam KBBI dapat diartikan dengan harga, kadar, mutu ataupun sifat-sifat atau hal yang penting dan berguna dalam kehidupan manusia.¹⁰ Kesimpulannya, internalisasi merupakan proses yang dilakukan secara berulang kali untuk menanamkan nilai, sikap dan perilaku seseorang.

⁸ Wawancara dengan bapak Joko Santoso S.Pd (Pembina Pramuka) pada tanggal 11 November 2022, pukul 15.30 WIB.

⁹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1004.

2. Pendidikan Akhlak

Menurut KBBI menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹¹

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut agama, buruk juga menurut akhlak. Maka, akhlak merupakan wujud dari keimanan yang ada dalam diri seseorang.

Pendidikan akhlak merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk mengarahkan seseorang mencapai tingkah laku yang mulia dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang wajib diajarkan kepada setiap peserta didik. Hal tersebut dikarenakan agar setiap peserta didik menjadi manusia yang terbiasa berbuat kebaikan.

3. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan organisasi kepanduan di Indonesia yang pendidikannya berada di luar sekolah dan luar keluarga dalam rangka mendidik peserta didik untuk menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Pramuka diartikan sebagai anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik berusia 6 – 25 tahun yaitu Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega, dan anggota dewasa yang berusia 26 tahun keatas yaitu Pembina Pramuka, Pelatih, Pembina Profesional, Pamong Satuan Karya (SAKA) dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, dan Anggota Majelis Pembimbing (MABI).¹²

Kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda dalam berproses menjadi warga negara yang memiliki kualitas agar mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan

¹¹ Suhartono, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 4.

¹² Badaruddin, *Panduan Membina Pramuka Penegak Rover Scout*, (Palembang: CV. Amanah, 2020), hlm. 21.

masyarakat, baik nasional dan internasional.¹³

4. Dasa Dharma Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka adalah rangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, dan norma) yang wajib dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi standar tingkah laku seorang anggota pramuka. Kode Kehormatan Pramuka ini diucapkan secara sukarela oleh anggota pramuka. Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Dasa Dharma.

Dasa Dharma Pramuka:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.¹⁴

5. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tonjong Brebes

SMKN 1 Tonjong Brebes merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan formal yang terletak di jalan raya Pandansari Desa Kutamendala Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. SMKN 1 Tonjong Brebes didirikan pada 17 November 2003 dengan tujuan pendidikannya yaitu menghasilkan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyiapkan tamatan yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi norma kesusilaan, peduli lingkungan, berkarakter bangsa Indonesia, menjadi tenaga kerja profesional dan berjiwa profesional dan berjiwa wirausaha.

¹³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2011), hlm. 20.

¹⁴ Muh. Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 65.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini yang berjudul internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes yaitu menjelaskan penghayatan dan keyakinan dalam penerapan Dasa Dharma Pramuka yang dilakukan secara sadar menjalankan nilai-nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan sebuah latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Adanya sebuah penelitian ini semoga dapat dijadikan untuk tambahan bacaan sebagai wawasan dan pengetahuan maupun sebuah referensi ilmiah berikutnya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Bagi guru dengan adanya penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar, bahan bertukar informasi, bahan evaluasi, dan bahan untuk pembenahan ekstrakurikuler dalam upaya internalisasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka dalam mendidik akhlak peserta didik dengan tujuan agar dapat terus meningkat berbagai hal positif yang ada dalam kegiatan pramuka.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian yang diadakan ini harapannya dapat memberikan pengetahuan positif bagi peserta didik seputar internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini semoga banyak manfaat yang diperoleh untuk peneliti. Dimana peneliti dapat menambah wawasan pengetahuannya terhadap internalisasi nilai pendidikan akhlak pada dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi tambahan, dan bahan referensi penelitian, peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat memberikan motivasi kepada peneliti berikutnya agar dapat menerapkan dasa dharma dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dapat diartikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan yang dapat membantu penjelasan peneliti dalam membahas kondisi dilapangan.¹⁵ Dalam penulisan skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari dan memahami beberapa referensi dari berbagai skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahasan acuan, tinjauan pustaka dan referensi. Adapun skripsi yang telah peneliti pelajari dan jadikan acuan bahan penelitian terkait ialah sebagai berikut:

Pertama skripsi dari Lilis Surya Mustika mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul: *Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Karakter Siswa di SMA Purnama Trimurjo Lampung Tengah*. Di skripsi ini peneliti menuliskan terdapat adanya pengaruh kepramukaan

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm.161.

terhadap karakter siswa di SMA Purnama Trimurjo Lampung Tengah. Persamaan pada penelitian yaitu terletak pada kesamaan dalam meneliti karakter siswa berdasarkan kegiatan pramuka. Namun perbedaan penelitiannya terletak pada metode penelitiannya. Lilis menggunakan metode kuantitatif dan saya menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaan lainnya juga terletak pada penentuan dasa dharma sebagai patokan penilaian karakter siswa.

Kedua skripsi dari Dismayanti mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan judul : *Implementasi Nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu*. Di skripsi ini peneliti menuliskan beberapa implementasi nilai-nilai dasa dharma pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Namun ada beberapa hal yang menghambat implementasi tersebut. Persamaan pada penelitian yaitu pada poin penelitian nilai karakter siswa yang sesuai dasa dharma. Dan perbedaannya yaitu terletak pada tingkatan subjek penelitian. Penelitian beliau pada tingkatan Penggalang, sedangkan saya pada tingkatan Penegak. Selain itu beda inti pembahasannya, skripsi tersebut membahas implementasi atau pelaksanaan dan penerapan, sedangkan saya membahas internalisasi yaitu penanaman nilai dan norma.

Ketiga skripsi dari Harfiana Putri mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone dengan judul: *Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka Disiplin Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone*. Pada skripsi ini peneliti menuliskan penerapan nilai dasa dharma pramuka disiplin berani dan setia di MIN 5 Bone sudah baik. Namun masih ada beberapa tantangan untuk penerapan implementasi tersebut. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada poin penelitian nilai karakter siswa yang sesuai dasa dharma pramuka. Selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada tingkatan golongan subjek yang diteliti. Beliau meneliti di tingkatan golongan Siaga. Sedangkan saya pada tingkatan golongan Penegak.

Keempat jurnal dari I Putu Ariyasa Darmawan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja dengan judul: *Peningkatan Mutu Implementasi Dasa Dharma Pramuka Melalui Cerita Itihasa*. Pada jurnal ini peneliti menuliskan penerapan dasa dharma pramuka yang ditingkatkan melalui cerita itihasa dapat berjalan dengan semestinya. Persamaan pada penelitian ini adalah kita sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan dasa dharma pramuka sebagai titik poin pembahasan penelitian. Perbedaan penelitian ini adalah pada pemilihan cerita untuk meningkatkan penerapan dasa dharma pramuka.

Kelima jurnal dari Dona Prahesti dkk mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dengan judul: *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Peran Dasa Dharma Pramuka*. Pada jurnal ini peneliti menuliskan bagaimana penghayatan dan penerapan dasa dharma pramuka di sekolah. Dan bagaimana keterlibatan dasa dharma untuk kehidupan peserta didik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penghayatan penggunaan dasa dharma pramuka. Namun perbedaanya terletak pada nilai-nilai pancasila yang difokuskan pada penelitian tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif mengenai hal yang akan ditulis, tujuannya agar menjadi pedoman sebuah hubungan dengan masalah mendasar yang akan diteliti.

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, fokus kajian, hingga sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi kajian pustaka yang di dalamnya membahas Dasa Dharma Pramuka, sumber yang dijadikan sebagai rujukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi rangkaian metode penelitian, pendekatan dalam penelitian, jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini merupakan penyajian data yang peneliti dapatkan yang terdapat deskripsi mengenai suatu penelitian dan analisis data dari hasil penelitian di lapangan.

BAB V Penutup, bab ini menjadi akhir pembahasan sebuah skripsi. Didalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Bagian akhir penutup, peneliti melengkapi dengan mencakup daftar pustaka serta lampiran pendukung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan pengakuan nilai-nilai yang diperlukan untuk menanamkan pada diri seseorang. Proses internalisasi nilai dapat diawali dengan menyampaikan sebuah informasi, yaitu mengenalkan makna internalisasi pada kepada subjek yang akan diinternalisasi. Poin yang perlu dikenalkan yaitu berupa standar, aturan, hukum, rumus dan berbagai cerita problematik yang berguna sebagai stimulus yang membutuhkan respon atau solusi yang bermuatan nilai. Penerima informasi sangat bergantung dengan bagaimana penyampai informasi dalam menyampaikan informasi tersebut.¹⁶

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, internalisasi merupakan upaya untuk memasukkan pengetahuan (*knowing*), dan keterampilan melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*). Berdasarkan pendapat di atas tadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengetahuan itu masih berada dalam pikiran dan masih berada pada daerah ekstern. Bergitu pula untuk keterampilan melaksanakan masih berada di daerah ekstern. Upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan itulah yang biasa disebut dengan internalisasi.¹⁷ Internalisasi merupakan proses belajar seseorang sehingga seseorang tersebut dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mampu mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat. Internalisasi nilai merupakan teknik pendidikan nilai untuk mencapainya nilai pada peserta didik.

Penjelasan di atas menunjukkan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai merupakan proses mengenalkan nilai-nilai kepada seseorang yang dianggap perlu mendapatkan penjelasan tersebut melalui penyampaian pesan atau informasi.

¹⁶ Julia, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: Upi Sumedang Preaa, 2018), hlm. 9.

¹⁷ Ahmad Tasir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 125.

Hakam K.A menggambarkan proses internalisasi nilai pada diri seseorang sebagai berikut:

Gambar Proses Internalisasi Nilai



Tahap internalisasi nilai dapat dilakukan melalui:

- a. Tahap tranformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan pendidik dalam memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses internalisasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasikan nilai melalui komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara timbal balik sehingga terjadi proses interaksi.
- c. Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasikan nilai melalui proses selain komunikasi verbal, tetapi disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladana, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Praktik pembinaan akhlak yang patut kita contoh adalah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah, maka tahap internalisasi nilai yang dilakukannya dengan cara keteladanan, pembiasaan, sosialisasi serta membangun motivasi moral.¹⁸

Jadi teknik pembinaan agama yang dapat dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan secara *intern* dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang disatukan dengan nilai-nilai pendidikan secara lengkap yang menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan terjadinya internalisasi, yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai: pada tahap ini adalah proses yang dilakukan seorang pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan atau kurang baik. Ditahap ini terjadi komunikasi secara verbal antara pendidik dan peserta didik.
- b. Tahap Transaksi Nilai: pada tahap pendidikan dengan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap Transinternalisasi: pada tahap ini, fokusnya bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, namun juga secara sikap, mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini jauh lebih mendalam untuk berkomunikasi.

B. Pendidikan Akhlak

Kata pendidikan berasal dari kata didik, dalam KBBI didik atau mendidik memiliki arti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan secara terminologi, telah banyak pakar yang mengemukakan definisi pendidikan.

John Dewey sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan kesadaran

¹⁸ Julia, *Internalisasi Nilai Kesalehan ...*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), 11.

manusia.¹⁹

Syaiful Bahri Djamarah, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik.

Akhlak merupakan hal yang fundamental, karena akhlak merupakan bentuk hasil yang secara langsung dapat dilihat atau diamati dari sikap dan kepribadian manusia, untuk itu setiap saat pasti manusia selalu berhadapan dengan akhlak baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang boleh dilakukan, menerangkan tujuan yang seharusnya dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²⁰

Akhlak merupakan keadaan jiwa dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang tersebut untuk melakukan tindakan tanpa melalui pertimbangan sebuah fikiran akal terlebih dahulu.²¹

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluk* yang artinya budi pekerti, tingkah lakum watak, atau tabiat. Selain makna-makna tersebut, akhlak dapat digunakan sebagai makna kesusilaan, sopan santun ataupun moral.

Kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Q.S. Al Qalam ayat 4.

¹⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rinka Cipta, 2001), hlm. 70.

²⁰ Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), hlm. 18.

²¹ Siti Suwaibatul Aslamiyah dkk, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm. 1.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang baik dan mulia oleh akal manusia atau ajaran agama Islam, maka disebut *akhlakul karimah*. Dan sebaliknya, apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang buruk atau tercela oleh akal manusia dan ajaran agama Islam, maka disebut *akhlakul mazmudah*.

Macam-macam akhlak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Tatanan nilai yang memutuskan suatu tingkah laku itu baik atau buruk ditetapkan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya, serta mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam Islam, diantara ruang lingkup pendidikan Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT (*khaliq*)
- 2) Akhlak terhadap makhluk, terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Akhlak terhadap manusia, antara lain:
 - Akhlak terhadap Rasulullah SAW
 - Akhlak terhadap orang tua
 - Akhlak terhadap diri sendiri
 - Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat
 - Akhlak terhadap tetangga
 - Akhlak terhadap masyarakat
 - b) Akhlak terhadap bukan manusia
 - Akhlak terhadap hewan
 - Akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan²²

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 356.

Pengertian karimah menurut KBBI yaitu arti yang baik, dan terpuji.²³ Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.

Akhlak mulia yang biasa disebut dengan akhlakul karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin dalam keadaan baik. Di dalam batin seorang manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmoniskan.²⁴

Dalam pendidikan agama Islam, akhlak memiliki posisi terpenting karena menjadi tujuan utama dalam pengembangan akhlak secara komprehensif, dengan meliputi hubungan seorang dengan Allah Ta'ala maupun terhadap sesama manusia, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan utama mempelajari akhlak adalah meneladani akhlakul karimah yang dimiliki baginda Rasulullah Muhammad *Sholallahu'alaihiwasallam* yang diutus sebagai suri tauladan bagi umat diseluruh dunia.²⁵

C. Gerakan Pramuka

Kepramukaan menurut Lord Robert Baden Powell of Gilwell adalah “ *Scouting is not science to be solemnly studied, not is it a collection of doctrine and texts. No ! it is joly game in the out of doors, where boy-men and boy can go adventuring together as leader and younger brothers picking up health and happiness, handicarf and helpfulness* ”.²⁶ (Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan ! kepramukaan

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 9.

²⁴ M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 82.

²⁵ Suhartono, *Pendidikan Akhlak...*, hlm. 1.

²⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina...*, hlm. 27.

adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembangan seperti kaka beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan).

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu bentuk pendidikan nasional yang sangat penting dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Kegiatan pramuka berfungsi sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan sekolah. Saat ini, kegiatan pramuka diwajibkan disemua jenjang sekolah, sesuai dengan PERMENDIKBUD RI No. 63 Tahun 2014 pasal 2 ayat satu dan dua sebagai berikut:

“(1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik”.²⁷

Selanjutnya pengertian dari Gerakan Pramuka yaitu nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.²⁸

1. Tujuan Gerakan Pramuka

Sesuai KEPRES No. 238 tahun 1961 yang menetapkan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yang tujuannya sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, bahwa: “Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan

²⁷ PERMENDIKBUD RI No. 63 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 dan 2.

²⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina...*, hlm. 27.

perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia”.²⁹

Adapun tujuan gerakan pramuka di Indonesia sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga adalah:

Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi:

- a. Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta jasmaninya.
- b. Warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Sesuai rumusan di atas, dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka berusaha membina anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila, dengan menjadikan anak-anak dan pemuda Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

2. Fungsi Gerakan Pramuka

- 1) Kegiatan yang menarik (game) bagi anak dan pemuda.

Game yang dimaksudkan adalah kegiatan yang memiliki aturan permainan yang jelas namun menyenangkan, menghibur, mengandung nilai pendidikan dan memiliki tujuan pendidikan kepramukaan. Permainan ini digunakan agar dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

- 2) Pengabdian bagi Orang Dewasa

Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi sebuah permainan yang menyenangkan, namun sebuah tugas yang memerlukan

²⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina...*, hlm. 43.

keikhlasan, kesukarelaan dan pengabdian. Orang dewasa memiliki kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka.

3) Alat bagi Masyarakat dan Organisasi

Gerakan Pramuka memiliki pendidikan yang berfungsi sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Pendidikan kegiatan kepramukaan memberikan pelatihan secara berkala dalam satuan Gerakan Pramuka itu sebagai alat saja dan bukan tujuan. Oleh karena itu, kepramukaan merupakan proses pendidikan yang harus dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan. Sedangkan menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 6, menegaskan bahwa:

“Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta sistem Among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia”.³⁰

3. Prinsip-prinsip Dasar Metode Pendidikan Kepramukaan

Dalam pendidikan kepramukaan terdapat prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang digunakan sebagai pendidikan kepramukaan, hal tersebut yang membedakannya dengan gerakan pendidikan lainnya. Baden powell menyusun prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan dan mengimplementasikannya dalam mendidik generasi muda melalui pendidikan kepramukaan.

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pramuka dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Prinsip dasar kepramukaan merupakan asas yang paling

³⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2009), hlm. 6.

mendasar untuk menjadi dasar berfikir dan bertindak dalam upaya membina watak peserta didik.³¹

Prinsip dasar kepramukaan mencakup:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadinya
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka³²

Prinsip-prinsip dasar metode pendidikan kepramukaan Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka:

- a. Prinsip Kesukarelaan

Prinsip kesukarelaan merupakan perbuatan yang dilakukan karena kesenangan sehingga menumbuhkan kerelaan dalam hati mereka. Maka dari itu, prinsip kesukarelaan tidak tumbuh dari paksaan atau tekanan. Sikap yang ditunjukkan ini seperti sifat-sifat ketulusan hati, tanpa pamrih, mengutamakan kewajiban daripada hak, serta pengabdian dan tanggung jawab.

- b. Prinsip Kode Kehormatan

Kode kehormatan dapat diartikan sebagai norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (perbuatan baik) yang terdapat dalam hati seseorang sebagai bentuk harga dirinya.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar yang progresif, yaitu:

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka

Kehormatan adalah norma kesadaran mengenai akhlak perbuatan baik yang terdapat dalam hati seseorang sebagai tanda mengertinya diri akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka merupakan norma dalam kehidupan anggota pramuka sebagai ukuran standar tingkah laku kepramukaan seorang anggota pramuka. Kode

³¹ Jana T. Anggadiredja, dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 28.

³² Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: CV Nuansa Muda, 2006), hlm. 62.

kehormatan terdiri atas janji satya dan ketentuan-ketentuan moral (dharma).

b. Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan dilakukan dengan praktik secara praktis serta mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, merangsang rasa ingin tahunya terhadap hal-hal yang baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala hal.

c. System berkelompok

System berkelompok dilaksanakan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin dalam berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam sebuah kerukunan.

d. Mengadakan kegiatan yang menantang

Mengadakan kegiatan yang menantang dan mengandung pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.

e. Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka dapat mengembangkan sikap tanggung jawab akan masa depan yang menghormati dan melestarikan keseimbangan alam. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang berbeda jika kegiatan dilaksanakan di alam terbuka.

f. System tanda kecakapan

Tanda kecakapan merupakan tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki oleh masing-masing anggota pramuka. Tanda kecakapan bertujuan untuk merangsang dan mendorong peserta didik agar berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan.

Adapun tanda kecakapan pramuka untuk peserta didik adalah Tanda Kecakapan Umum (TKU), Tanda Kecakapan Khusus (TKK), dan Tanda Pramuka Garuda (TPG).

g. System satuan terpisah untuk putra dan putri

System satuan terpisah dimaksudkan agar dalam proses pendidikan bagi peserta didik, masing-masing dapat berjalan secara intensif dan efektif, karena pada kegiatan putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.

h. Kiasan dasar

- 1) Arti kiasan golongan siaga
- 2) Arti kiasan golongan penggalang
- 3) Arti kiasan golongan penegak

i. System among

System among merupakan system pendidikan yang diadopsi pramuka sebagai cara untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bereksplorasi dan bertindak leluasa tanpa adanya paksaan dengan maksud untuk memberikan rasa percaya diri pada anggota pramuka. System among mewajibkan anggota pramuka menggunakan prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) *Ing ngarso sung tulodho*, artinya di depan menjadi teladan.
- 2) *Ing madya mangun karsa*, maksudnya ditengah-tengah membangun kemauan.
- 3) *Tut wuri handayani*, yaitu dari belakang memberikan dorongan, kekuatan atau pengaruh baik kearah kemandirian.

D. Dasa Dharma Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka adalah rangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, dan norma) yang wajib dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi standar tingkah laku seorang anggota pramuka. Kode Kehormatan Pramuka ini diucapkan secara sukarela oleh anggota pramuka. Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Dasa Dharma.

Kode kehormatan bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan atau tingkatannya serta perkembangan jasmani dan rohaninya, yaitu:

Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma.

a) Tri Satya

1. Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Dharma.

b) Dasa Dharma

- 1 Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2 Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3 Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4 Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5 Rela menolong dan tabah.
- 6 Rajin, terampil, dan gembira.
- 7 Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8 Disiplin, berani, dan setia.
- 9 Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10 Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.³³

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam dasa dharma

- 1) Takwa kepada Tuhan yang maha Esa
 - a. Menjalankan ibadah sesuai kepercayaan dan agamanya masing-masing.
 - b. Mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa.
 - c. Mengadakan kegiatan keagamaan.

³³ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006). hlm. 62.

- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - a) Menanamkan pengertian dan kesadaran lingkungan dalam setiap kegiatan kepramukaan.
 - b) Memupuk rasa toleransi dengan jalan menghormati orang lain walaupun tidak seras dan seagama.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
 - a) Menghormati dan memahami serta menghayati lambang negara, Bendera Sang Merah Putih, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
 - b) Hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin.
 - c) Membiasakan diri untuk berani mengakui kesalahan.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
 - a) Menepati janji dan mematuhi aturan.
 - b) Mendengarkan pendapat orang lain.
 - c) Membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan kegiatan.
- 5) Relia menolong dan tabah
 - a) Membiasakan diri untuk menolong orang tanpa diminta dan tanpa pamrih.
 - b) Dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Rajin terampil dan gembira
 - a) Membiasakan untuk menyusun jadwal sehari-hari.
 - b) Mengatur kegiatan dengan menyesuaikan kegiatan di sekolah.
 - c) Menjalani kegiatan dengan bersuka ria.
- 7) Hemat cermat dan bersahaja
 - a) Menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.
 - b) Bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat.
 - c) Berpakaian yang sederhana tanpa berhias berlebihan.
- 8) Disiplin berani dan setia
 - a) Belajar untuk mengendalikan dan mengatur keperluan diri.
 - b) Menaati peraturan pemerintah.
 - c) Patuh dengan mempertimbangkan keyakinan.

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

- a) Menjalankan tugas dan kewajiban penuh dengan rasa tanggung jawab.
- b) Dapat dipercaya atas kata-katanya dan perbuatannya.

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

- a) Memberikan saran yang baik dan tidak berprasangka buruk.
- b) Menjadi contoh pribadi yang dalam segala tindak tanduknya menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar norma dan aturan.

- 1) Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak (usia 16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (usia 21-25 tahun) yaitu sama dengan kode kehormatan pada pramuka penggalang, namun ada sedikit perbedaan dalam Tri Satya butir ke-1, yakni jika kode kehormatan pramuka penggalang masih dalam tahap mengamalkan Pancasila dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Maka pada kode kehormatan bagi pramuka penegak dan pramuka pandega sudah dalam tahap menjalankan Pancasila dan sudah dalam tahap ikut serta membangun masyarakat.
- 2) Kode Kehormatan bagi anggota Pramuka Dewasa (usia diatas 25 tahun) itu juga sama yaitu terdiri atas Tri Satya dan Dasa Dharma

Implementasi dari prinsip Kode kehormatan ini haruslah dirasakan dan dihayati oleh setiap anggota pramuka bahwa ia menerima Kode Kehormatan bukan sebagai tanggung jawab yang berat akan tetapi terhormat. Oleh karena itu, proses kegiatan penerimaan kode kehormatan ini haruslah dinyatakan dihadapan para saksi dalam suasana yang penuh kehormatan sebagai landasan gerak dan tingkah lakunya di tengah-tengah masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan dapat diartikan sebagai penelitian yang obyek penelitiannya dilakukan di lapangan atau dunia nyata. Jenis kualitatif (*Qualitatif Research*). Penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang memiliki prosedur dan metodologinya sangat spesifik, yang didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya.³⁴ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokusnya kepada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, makna, nilai, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan suatu populasi tertentu.³⁶ Penelitian deskriptif merupakan proses yang menghasilkan data, baik berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang diamati.

Melihat jenis penelitian tersebut dapat disimpulkan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan berbagai hal yang memiliki kaitan dengan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana terlaksananya proses kegiatan yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Penelitian

³⁴ Dede Suryana, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 28.

³⁵ M. Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.44.

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.59.

ini terletak di SMKN 1 Tonjong Brebes. Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SMKN 1 Tonjong Brebes. Pramuka ini bertujuan untuk mendidik pemuda bangsa yang bercita-cita tinggi sesuai Pancasila dan UUD 1945.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data-data hasil penelitian yaitu mulai dari tanggal 9 April 2023 sampai dengan 9 Juni 2023. Penulis melakukan beberapa wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan beberapa anggota Pramuka.

C. Objek dan Subjek Penelitian

a). Objek penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian tersebut. Objek penelitian merupakan ini dari problematika penelitian. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif berupa fenomena sosial yang abstrak sehingga perlu dikaji secara mendalam dengan melihat fakta di balik fenomena tersebut.³⁷

- a. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian dapat berupa teks. Menurut Lofland, kata-kata merupakan sumber data utama objek penelitian. Selain itu, objek penelitian dapat diartikan kata-kata dan tindakan seseorang yang diamati dan diwawancarai.³⁸
- b. Oleh sebab itu, peneliti akan menjadikan objek internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

b). Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai informan, yang artinya seseorang tersebut dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang benar terhadap

³⁷ Andrew Fernando P dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 46.

³⁸ Asep Mulyana, *Konsep Percaya Diri Perempuan Sunda dalam Jangjawokan Paranti disamping*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, (Sumiarti, 2015) (Sugiyono, 2014) (Sudaryono, 2016) (Rijali, 2018) hlm. 27.

situasi dan kondisi tempat penelitian.³⁹ Selain itu, subjek penelitian dapat berupa benda atau lembaga (organisasi). Pada hakikatnya subjek penelitian adalah sesuatu yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.⁴⁰

Subjek penelitian yaitu tempat untuk memperoleh informasi yang mengetahui objek penelitian. Data yang akan digali oleh peneliti yaitu berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Dharma Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes .

Dalam penelitian ini peneliti menentukan beberapa informan untuk dimintai keterangan diantaranya: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka dan beberapa peserta didik yang mana informan tersebut dianggap mumpuni dalam mengetahui informasi yang peneliti harapkan, sehingga nantinya akan membantu memudahkan peneliti dalam mencari suatu objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian antara lain:

1. Bapak Joko Santoso, S.Pd (Pembina Pramuka Putra SMKN 1 Tonjong Brebes)
2. Ibu Wulandari Agustyarna S.Pd (Pembina Pramuka Putri SMKN 1 Tonjong Brebes)
3. Anwar Adi Setiawan (anggota Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes)
4. Intan Oktaviani (anggota Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai unsur penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang peneliti butuhkan.⁴¹ Teknik pengumpulan data biasanya digunakan untuk mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan peneliti dan digunakan agar tercapainya tujuan dalam penelitian tersebut. Berikut beberapa metode pengumpulan data dalam proses penelitian:

³⁹ Erma Sumiarti, *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal, Universitas Pendidikan Islam*, 2015. hlm. 61.

⁴⁰ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), hlm.48.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.308.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik mengumpulkan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah cara yang disengaja, sistematis, dan selektif memperhatikan dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.⁴²

Sugiyono mengutip dari Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa “teknik observasi merupakan proses pengumpulan data yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁴³

Selain itu, teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dengan observasi non-partisipan ini peneliti berharap dapat memperoleh data dan informasi secara lengkap, akurat dan mengetahui makna setiap aktifitas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

Berdasarkan penjelasan diatas, observasi merupakan suatu pengamatan langsung dengan panca indera. Jenis penelitian observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati, memahami, mengumpulkan secara sistematis dan mendalam terhadap fokus penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pengumpulan informasi secara langsung dari responden penelitian.⁴⁴ Wawancara juga biasa diartikan sebagai cara pengumpulan data yang diperoleh

⁴² Andrew Fernando P dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah ...*, hlm. 83.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 203.

⁴⁴ Andrew Fernando P dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah ...*, hlm. 85.

dari sumber data langsung melalui percakapan dan atau tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian kualitatif wawancara bersifat mendalam karena akan menggali informasi secara holistik dan akurat dari informan.⁴⁵

Sudaryono mengutip dari Nasution mengatakan wawancara adalah suatu komunikasi verbal yang berupa percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber atau informan.⁴⁶

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu penelitian tersebut dilaksanakan wawancara secara bebas namun sebelumnya telah menyiapkan instrumen wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan merekam situasi dan kondisi serta menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menyediakan sebuah dokumen yang berupa catatan dari sumber informasi. Dokumentasi biasanya dapat berupa buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto, video, film dokumenter, data relevan penelitian.⁴⁷

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis suatu dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, gambar, foto, video, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁵ Dzaman Satori & An Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 130.

⁴⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 82.

⁴⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian...*, hlm. 82.

⁴⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 100.

Dokumentasi berperan penting terhadap sebuah penelitian, sebab dokumentasi sebagai pendukung data peneliti dari metode wawancara dan observasi. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti yaitu:

- a. Dokumentasi gambar atau foto pada saat kegiatan pendidikan akhlak dalam dasa pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes, sebagai bentuk lampiran dan bukti situasi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam dasa pramuka saat observasi.
- b. Gambaran umum SMKN 1 Tonjong Brebes meliputi profil sekolah, data umum dan data kelembagaan yang di peroleh dari kantor SMKN 1 Tonjong Brebes.
- c. Dokumentasi foto saat wawancara dengan informan mengenai pendidikan akhlak dalam dasa pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk menambah wawasan peneliti mengenai studi kasus yang diteliti Noeng Muhadjir.⁴⁹

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri oleh peneliti maupun orang lain.

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data untuk dijadikan sebuah informasi. Dengan melakukan teknik analisis data, maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami informasi tersebut. Selain itu, teknik analisis data dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan dalam penelitian tersebut.

⁴⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Juni 2018.

Peneliti menggunakan model analisis data ini dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, berikut tiga hal pada model yang dipakai dalam kegiatan analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Banyak data yang diperoleh di lapangan saat melaksanakan observasi sehingga diperlukan pencatatan yang teliti, detail dan terperinci serta perlu merangkum hal-hal pokok dan penting.

Reduksi data merupakan memilih dan memilah inti sari, merangkumnya dan membuat pusat perhatian terhadap penyederhanaan, kemudian difokuskan pada suatu hal yang dianggap lebih penting dan dilanjut dengan mencari tema sehingga peneliti dapat mudah mengumpulkan data selanjutnya.⁵⁰

Cara melakukan reduksi data adalah dengan mengelompokkan data sesuai aspek-aspek permasalahan atau fokus penelitian. Dengan pengelompokan data ini peneliti akan lebih mudah menentukan unit-unit analisis dan penelitiannya.⁵¹

Penelitian ini peneliti menggunakan proses reduksi data melalui pengolahan beberapa data, dari beberapa data yang diperoleh tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes dengan memilih data-data yang penting. Reduksi data disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Peneliti membuat rangkuman dengan memilah dan memilih data hasil wawancara terhadap informan untuk mengetahui apakah data yang peneliti dapatkan sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan atau dengan fokus penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338.

⁵¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 66-67.

b. Penyajian Data

Penyajian data itu menyajikan yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap kata. Penyajian data ini merupakan tahap pembuatan laporan setelah mendapatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penyajian data adalah agar data yang telah terkumpul mampu dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan oleh peneliti.⁵² Karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, maka nantinya data yang tersaji akan berbentuk kata-kata atau kalimat yang telah menjadi narasi secara utuh.

Langkah berikutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data atau *display data*. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵³ Dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, apa yang akan dilakukan selanjutnya dan menarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini setelah mereduksi data, peneliti akan melakukan penyajian data dengan membuat uraian yang bersifat naratif, yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Verifikasi data dapat diartikan pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data yang telah diperoleh. Tahap ini menyimpulkan informasi yang diperoleh seorang peneliti dari penelitiannya di lapangan secara nyata. Tujuan penarikan kesimpulan sendiri agar informasi tersebut dapat ditemukannya sebuah bukti yang kuat pada pengumpulan informasi selanjutnya.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338.

⁵³ Mardawani, *Praktis Penelitian...*, hlm. 67.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 345.

Langkah ketiga setelah menyajikan data yaitu melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁵⁵ Pada penarikan data ini, peneliti mengacu pada reduksi data. Penarikan kesimpulan ini juga dapat dikolaborasikan dari peneliti dan guru agar hasilnya mampu lebih bermakna untuk peningkatan penelitian.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan tahap pengumpulan data, penyajian data, selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Peneliti melakukan verifikasi data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendapatkan data yang akurat dan hasil temuan yang lebih kuat.



⁵⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian...*, hlm. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah. Melalui pendidikan Kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorientasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

a. Visi

Visi gugus depan 06.157 06.158 pangkalan SMKN 1 Tonjong Brebes adalah Pengembangan Potensi Bakat, Minat, Tehnik Kepramukaan serta Mental dan Moral yang berlandaskan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan zaman.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan sikap, mental dan moral yang berkarakter.

- 5) Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada pencapaian prestasi.
- 6) Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi kepada pengembangan pola pikir dan nalar, serta keterampilan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes, dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB sehingga selama satu semester kurang lebih melaksanakan kegiatan pramuka rutin sebanyak 20 kali pertemuan. Pemberian materi kepramukaan dengan cara langsung, yaitu peserta didik diberikan materi dengan prakteknya secara langsung dan dengan diselingi beberapa permainan kecil dan yel-yel. Untuk memudahkan pembina dalam menjalankan program, pembina membentuk Dewan Ambalan (DA), Dewan Ambalan adalah sangga khusus yang telah melaksanakan uji SKU dan dinyatakan lolos sehingga dilantik oleh pembina. Dewan Ambalan membantu pembina dalam melaksanakan program kerjanya sekaligus sebagai pembelajaran kepemimpinan bagi Dewan Ambalan.

“Disini biasa disebut Jum'at rutin mba, atau latihan rutin. Latihan rutin biasanya dimulai setelah jam perpulangan selesai itu sekitar jam setengah 3 sore dan latihan selesai di jam setengah 5 sore. Emang pulang gasik mba, karena disini banyak anak yang berasal dari Margasari, Kesambi, mereka kalo pulang terlalu sore ditakutkan ndak dapet mikro, kasihan mereka kalo pulang terlalu sore”.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes, dimulai dengan upacara pembukaan sekaligus pembacaan do'a untuk memulai kegiatan pramuka rutin. Setelah itu, peserta didik berkumpul sesuai ambalannya masing-masing dan melaksanakan pembelajaran Peraturan Baris Berbaris selama 10 menit sebelum memasuki materi kepramukaan yang akan dipelajari hari itu. Materi diberikan secara teori dan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan

dipelajari hari itu. Untuk menutup kegiatan dilaksanakan upacara penutupan di lapangan untuk memberikan waktu kepada pembina Pramuka untuk menjelaskan materi inti dan mengkaitkannya dengan Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya peserta didik kembali ke rumah masing-masing, mereka melaksanakan sholat ashar di masjid sekolah yang berada dekat dengan lapangan tempat latihan rutin.

“biasa ya pembukannya dengan upacara pembukaan. Anak-anak berkumpul di lapangan, nah setelah itu mereka kumpul tuh sesuai ambalannya, nanti kakak DA nya ngajarin PBB dulu karena itu materi wajib untuk kita”.

2. Program Kerja Ekstrakurikuler Pramuka

Program kerja Ekstrakurikuler Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes dapat dijelaskan dan dirinci sebagai berikut didasarkan pada waktu pelaksanaan program. Masing-masing kelompok program terbagi dalam beberapa bidang kegiatan. Adapun pembagian kelompok program tersebut adalah sebagai berikut:

A. Program Umum

1) Bidang Kegiatan dan Latihan Peserta Didik

Penerapan Sistem Blok Pembinaan Keparamukaan, berupa: Penerimaan Tamu Ambalan selama 2 hari, yang pelaksanaannya dilakukan pada awal semester gasal dengan sasaran siswa kelas X.

2) Penerapan Sistem Reguler Pembinaan Kepramukaan, melalui kegiatan:

- a) Latihan Rutin
- b) Pencapaian SKU
- c) Pencapaian SKK

Pencapaian SKK meliputi 2 macam SKK Agama, 2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya, 2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan, 2 macam SKK Ketrampilan dan Teknik Pembangunan, 2 macam SKK Sosial,

Perikemanusiaan, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup

- d) Peningkatan mutu latihan pramuka Penegak meliputi jenjang: Peningkatan mutu latihan pramuka Penegak meliputi jenjang Bantara dan Laksana
 - e) Gladian Pemimpin Sangga (1 kali)
 - f) Perkemahan Sabtu Minggu (2 kali)
 - g) Penjelajahan dan Survival Game
 - h) Perkemahan Jauh dan Pengembaraan (1 kali)
 - i) Lomba Tingkat I (1 kali)
 - j) Bakti Masyarakat (2 kali)
 - k) Pengiriman regu penegak ke tingkat Kwartir Ranting, Cabang, Daerah maupun Kwartir Nasional
 - l) Kegiatan dengan gugus depan lain (latihan gabungan)
 - m) Musyawarah Gugus Depan
- 3) Bidang Sarana dan Administrasi
- Mengusahakan tersedianya kelengkapan administrasi dan sarana penunjang kegiatan Gugus Depan yang meliputi:
- a) Buku Induk Gugus Depan
 - b) Stempel Gugus Depan
 - c) Buku Jurnal Kegiatan Harian / Mingguan
 - d) Buku Administrasi Keuangan
 - e) Daftar Inventaris Gugus Depan
 - f) Buku Tamu Gugus Depan
 - g) Laporan Semester Gugus Depan
 - h) Catatan Peristiwa Penting Gugus Depan (Log Book)
 - i) Pengadaan Tenda Pramuka
 - j) Pengadaan alat pionering yang meliputi tali pramuka dan tongkat
 - k) Bendera Gugus Depan yang meliputi bendera Tunas Kelapa, bendera Pramuka Sedunia Putra dan Putri

- l) Bendera Semaphore dan Morse
 - m) Papan Nama Gugus Depan
 - n) Sanggar Bakti Pramuka
- 4) Bidang Keuangan
- Pengelolaan dana kegiatan yang bersumber dari:
- a) Alokasi dana dari BOS
 - b) Sumbangan lain yang tidak mengikat
- 5) Bidang Pendidikan Orang Dewasa
- a) Pengiriman pembina untuk kegiatan Kursus Pembina yang diadakan Kwartir Ranting maupun Kwartir Cabang
 - b) Pengiriman pembina untuk pertemuan-pertemuan yang diadakan Kwartir Ranting maupun Kwartir Cabang
 - c) Pertemuan-pertemuan Gugus Depan yang dihadiri oleh MABIGUS

B. Penjabaran Program dalam Semester

1 Program Kerja Gugus Depan Semester Ganjil (Juli-Desember 2023)

No	KEGIATAN	BULAN KE						KET
		Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
1.	Masa Orientasi Anggota Baru (system Blok) (PPTA)		X					
2.	Latihan Rutin (Sistem Reguler)		X	X	X	X		
3.	Ujian SKU Penegak Laksana				X	X		
4.	Ujian SKK		X	X	X	X	X	
5.	Grakensa Mantap				X			
6.	Naik tingkat penegak laksana		X			X		
7.	Pramuka Garuda			X				
8.	Bakti Masyarakat					X		

9.	Latihan gabungan					X	X		
10.	Laporan Semester ke Kwartir Ranting						X		
11.	Mengikuti kegiatan di Kwartir Ranting, Cabang, Daerah maupun Nasional	Menyesuaikan							

Tabel 1

2 Program Kerja Gugus Depan Semester Genap (Januari-Juni 2023)

No	KEGIATAN	BULAN KE						KET	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1.	Latihan Rutin	X	X	X	X	X			
2.	Gladian Pemimpin Sangga		X						
3.	Ujian SKU Penegak Bantara		X	X	X				
4.	Perkemahan Grakensa Tangguh						X		
5.	Uji SKK						X		
6.	MUGUS			X					
7.	Out door Managament Game				X				
8.	Bakti Masyarakat					X	X		
9.	Latihan gabungan	MENYESUAIKAN							

Tabel 2

C. Penjabaran Masing-masing Program

1. Latihan Rutin Pramuka

Dalam melakukan kegiatan latihan rutin dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Latihan rutin dilakukan setiap hari Jum'at dimulai pukul 14.00 WIB dan diakhiri pukul 16.00 WIB.

- b. Latihan rutin dilakukan dengan pemberian materi SKU dan SKK beserta praktek lapangan.
 - c. Pemberi materi adalah Pembantu Pembina (penegak) dan Pembina Pramuka.
 - d. Rincian materi latihan rutin adalah:
 - 1) Sejarah Pramuka
 - 2) Dasa Dharma dan Trisatya
 - 3) PBB dan Upacara Pramuka
 - 4) Sandi pramuka (huruf rahasia)
 - 5) Semaphore
 - 6) Kompas
 - 7) Pionering, tali temali, macam-macam ikatan
 - 8) Api Unggun
 - 9) Tata Boga
 - 10) Hasta Karya Pramuka
 - 11) Lambang Gerakan Pramuka dan Struktur Organisasi Kepramukaan
 - 12) Musyawarah dan Mufakat
 - 13) Tanda Jejak, Peta
 - 14) P3K
 - 15) Penjelajahan dan Permainan Pramuka
 - 16) Lagu Wajib dan Lagu Daerah
 - 17) Bakti karya
 - 18) Kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan
2. Musyawarah Gugus Depan
- a. Musyawarah Gugus Depan (Mugus) adalah bentuk kegiatan musyawarah yang dilakukan anggota gugus depan untuk menentukan kelangsungan hidup gugus depan.
 - b. Dalam kegiatan ini dirumuskan :
 - 1) Susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan

2) Susunan Pembina Gugus Depan

3) Susunan Pengurus Gugus Depan (Dewan Ambalan)

c. Peserta dalam kegiatan Musyawarah Gugus Depan (MUGUS) adalah:

- Perwakilan Anggota yang meliputi Pinsa dan Wapinsa setiap sangga
- Pemimpin Sangga Utama (Pradana) putra dan putri
- Pembina pramuka
- Pembantu pembina yang terdiri para pramuka pandega
- Unsur Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) yang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, dan unsur guru yang membidangi ekstrakurikuler Pramuka.
- Unsur Komite Sekolah
- Unsur Tokoh Masyarakat sekitar Gugus Depan
- Unsur Kwartir Ranting diantaranya Andalan Ranting Urusan Penegak

d. Kegiatan ini bisa dilakukan bersamaan dalam bentuk kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di Sekolah.

3. Kegiatan Perkemahan

a. Perkemahan Sehari (Persari)

1) Kegiatan Persari dilaksanakan pada bulan kedua dan kelima pada masing- masing semester

2) Kegiatan ini biasanya dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 15.00 WIB (dalam satu hari)

3) Kegiatan ini meliputi:

- Penjelajahan dan halang rintang
- Kegiatan latihan gabungan
- Kegiatan latihan Gabungan
- Kegiatan kunjungan ke tempat rekreasi

- Latihan Dasar Kepemimpinan
- Lomba Tingkat I
- b. Perkemahan Debat (di sekolah)
 - 4) Kegiatan Persami dilaksanakan pada bulan ke empat tiap-tiap semester
 - 5) Bentuk kegiatan adalah kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yang dimulai pada pukul 14.30 WIB (sabtu) dan diakhiri pada pukul 14.00 WIB (Minggu)
 - 6) Macam-macam kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kegiatan Persami adalah :
 - Penerimaan tamu pasukan (anggota baru)
 - Kegiatan Pelantikan Kenaikan Tingkat
 - Kegiatan Musyawarah Gugus Depan (MUGUS)
 - Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- c. Perkemahan Jauh (di luar sekolah/diluar kabupaten)
 - 1) Kegiatan ini dilakukan pada Akhir Semester
 - 2) Pada semester ganjil (pertama) kegiatan ini ditempatkan di daerah Sungai Bahar, sedang pada semester genap (kedua) ditempatkan pada lokasi perkemahan yang berada di luar Kecamatan Bahar Utara.
 - 3) Waktu melakukan kegiatan ini adalah minimal 2 hari maksimal 5 hari
 - 4) Kegiatan yang dapat dimasukkan pada kegiatan ini adalah:
 - a) Kegiatan Bakti Masyarakat
 - b) Kegiatan Kemah Wisata (Jambore)
 - c) Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
 - d) Kegiatan Lomba TLTD
 - e) Kegiatan Pengembaraan atau Kemah Beranting
 - f) Gladian Pemimpin Sangga

d. Laporan Rutin Ke Kwartir Ranting

- 1) Kegiatan ini dilakukan pada tiap bulan
- 2) Hal-hal yang dilaporkan adalah keadaan gugus depan yang meliputi keanggota gugus depan dan kegiatan yang telah dilakukan gugus depan pada kurun waktu tertentu.

e. Kegiatan Insidental

- 1) Kegiatan ini dilakukan diluar program yang tidak mengikat
- 2) Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan
- 3) Macam kegiatan dalam kegiatan ini adalah
 - Kegiatan kunjungan ke anggota gugus depan karena sakit, bela sungkawa atau kegiatan lain (berdasar undangan)
- f. Mengikuti kegiatan yang berasal dari luar gugus depan (Kwaran, Kwarcab, Kwarda, Kwarnas dan gudep lain)

D. Silatus Kegiatan

Silabus dan Materi Kegiatan Pramuka Gugus Depan 06.157-06.158

Pangkalan SMKN 1 Tonjong Brebes

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan
1	1. Memahami sejarah singkat berdirinya pramuka dan mengamalkan	1.1 Mengetahui sejarah singkat pramuka	1.1 Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia	Sejarah kepramukaan dan kode kehormatan

	kode kehormatan pramuka dalam segala aspek kehidupan	dunia		Pramuka
		1.2 Mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia	1.2 Mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia	
		1.3 Mengetahui dan mengamalkan Tri satya pramuka dan Dasa Dharmadal	1.3 Menghafalkan Dwi Satya Pramuka dan Dasa Dharma	Dasa Dharma dan Trisatya
		am kehidupan keluarga, sekolah & masyarakat	1.4 Mengamalkan Dwi Satya Pramuka dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat	
2	2. Memahami makna PBB serta manfaat PBB dalam pendidikan kepramukaan serta mampu mengimplementa	2.1 Memperagakan gerakan lanjutdalam PBB (sikap sempurna, hadap kanan/ kiri,	2.1 Memperagakan gerakan dasar dalam PBB (sikap sempurna, hadap kanan/kiri, balik	PBB dan Latihan Upacara

	si kan dalam upacara Penegak	balik kanan / kiri)	kanan/kiri)	
		2.2 Memperagakan upacara Penegak di lapangan	2.2 Memperagakan upacara Penegak di lapangan	
3	3. Memahami macam-macam SANDI dan mengetahui fungsi bendera semaphore	3.1 Mengetahui macam-macam SANDI	3.1 Mengetahui macam-macam SANDI	Huruf SANDI
		3.2 Mengetahui fungsi bendera Semaphore	3.2 Mengetahui fungsi bendera Semaphore	Semaphore
		3.3 Memperagakan bendera semaphore dengan benar	3.3 Memperagakan bendera semaphore dengan benar	
4	4. Memahami manfaat kegunaan kompas dalam	4.1 Menggunakan pedoman kompas	4.1 Menggunakan pedoman kompas dengan	Pedoman kompas

	kehidupan sehari-hari	dengan benar	benar	
--	-----------------------	--------------	-------	--

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan
5	5. Memahami penggunaan tali, cara mendirikan tenda dan berkemah	5.1 Memuat bermacam-macam simpul tali dan menyambung tongkat	5.1 Mengetahui macam-macam simpul tali dan menyambung tongkat	Tali temali, cara mendirikan tenda, dan berkemah
		5.2 Membuat tandu dan kaki tiga	5.2 Membuat tandu dan kaki tiga	
		5.3 Mengetahui cara dan praktek mendirikan	5.3 Mengetahui cara dan praktek mendirikan tenda	

		tenda		
6	6. Memahami arti dan manfaat api unggun dalam kepramukaan	6.1 Mengetahui bentuk dan kegunaan api unggun dalam berkemah	6.1 Mengetahui bentuk dan kegunaan api unggun dalam berkemah	Api unggun
		6.2 Membuat miniatur api unggun di lapangan sekolah	6.2 Membuat miniatur api unggun di lapangan sekolah	
7	7. Memahami resep dasar memasak	7.1 Membuat resep / bumbu masakan / rujak-an sederhana	7.1 Membuat resep / bumbu masakan / rujak-an sederhana	Tata boga
		7.2 Latihan memasak tingkat lanjut (membuat sayur dan lauk-pauk)	7.2 Latihan memasak tingkat lanjut (membuat sayur dan lauk-pauk)	

8	8. Memahami cara membuat hasta karya	8.1 Membuat kerajinan dari jerami / dedaunan (atap gubug)	8.1 Membuat kerajinan dari jerami/dedaunan (atap gubug)	Hasta karya Pramuka
		8.2 Membuat kerajinan dari alam sekitar / barang bekas	8.2 Membuat kerajinan dari alam sekitar / barang bekas	
9	9. Memahami lambang gerakan pramuka serta tata struktur organisasi pramuka	9.1 Mengetahui lambang gerakan pramuka	9.1 Mengetahui lambang gerakan pramuka	Lambang Gerakan Pramuka dan struktur kepramukaan
		9.2 Mengetahui definisi struktur organisasi pramuka sekolah	9.2 Mengetahui definisi dan struktur organisasi pramuka sekolah	
		9.3 Membentuk	9.3 Membentuk	

		kepengurusan regu	k kepengurusan regu	
--	--	-------------------	---------------------	--

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan
10	10. Memahami definisi musyawarah dan mufakat pramuka	10.1 Mengetahui arti musyawarah secara sederhana	10.1 Mengetahui arti musyawarah dan mufakat secara sederhana	Musyawarah dan mufakat Pramuka
		10.2 Bermusyawarah membuat jadwal latihan lanjut	10.2 Bermusyawarah membuat jadwal latihan lanjut	
11	11. Memahami tanda-tanda jejak peta dalam kepramukaan	11.1 Mengetahui berbagai tanda jejak dan peta dalam kepramukaan	11.1 Mengetahui berbagai tanda jejak dan peta kepramukaan	Mencari jejak dan penggunaan peta
		11.2 Menggunakan tanda jejak dan peta dalam kepramukaan	11.2 Menggunakan tanda jejak dan peta dalam kepramukaan	

		kepramukaan		
12	12. Memahami definisi dan praktek P3K	12.1 Mengetahui arti P3K	12.1 Mengetahui arti P3K	P3K
		12.2 Mengetahui cara dalam praktek P3K	12.2 Mengetahui cara praktek P3K	
		12.3 Memperagakan P3K dan PPSD	12.2 Memperagakan P3K dan PPGD	
13	13. Memahami definisi jelajah alam dan out bound	13.1 Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan outbond	13.1 Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan out bound	Jelajah alam dan out bout
		13.2 Mengetahui macam-macam	13.2 Mengetahui macam-macam jenis outbound	

		jenis out bound		
		13.3 Jelajah alam dan out bound sederhana	13.3 Jelajah alam dan out bout sederhana	
14	14. Memahami m macam-macam lagu wajib dan lagu daerah.	14.1 Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah	14.1 Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah	Lagu-lagu wajib dan daerah
		14.2 Menyanyikan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar	14.2 Menyanyikan lagu wajib dan salh satu lagu daerah dengan lafal dan intonasi yang benar	
15	15. Mengetahui makna bakti karya penegak	15.1 Mengetahui makna bakti karya Penegak	* Menjelaskan arti dan tujuan Bakti Karya Penegak	Bakti karya
		15.2 Bakti karya	* Bakti karya penegak untuk	

		Penegak untuk desa	masyarakat pegunungan	
--	--	-----------------------	--------------------------	--

Tabel 3

4. Organisasi dan Tata Kelola

A. Susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan

Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) disusun berdasarkan jabatan dinas di suatu gugus depan. Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) terdiri dari unsur pejabat di sekolah tempat gugus depan tersebut berada. Adapun susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketua : Drs. Sodikun Atmoyuliyanto, M.Pd.
2. Anggota : Agus Suprpto, S.T.
Joko Santoso, S.Pd.
Wulandari Agustyarna S.Pd.

B. Susunan Pengurus Dewan Ambalan

Dewan Ambalan pada prinsipnya adalah dewan kerja gugus depan yang bertugas melaksanakan kegiatan kepramukaan di lingkungan gugus depan. Dewan Ambalan bertugas membantu pembina pramuka dalam menjalankan aktivitas kepramukaan. Disamping itu Dewan Ambalan juga berfungsi panitia kegiatan untuk kegiatan-kegiatan kepramukaan yang bersifat kecil, mendadak, atau rutin. Sedang untuk kegiatan yang bersifat besar atau insidental dibentuk panitia kegiatan tersendiri.

Unsur yang membentuk Dewan Kerja Penegak terdiri dari pemimpin regu utama (pradana), pemimpin sangga (pinsa) dan wakil pemimpin sangga (wapinsa), serta anggota pramuka yang dianggap cakap. Adapun susunan pengurus Dewan Kerja Penegak Gudep 06.157 06.158 SMKN 1 Tonjong Brebes sebagai berikut:

- 1 Ketua : -M. Dias Ali Kurniawan

-Tesyia Nurwaendah

2 Sekretaris : - Virda Alma Akmi Zakia

- Fitriani Maharani

3 Bendahara : Windi Indriyani

4 Seksi- seksi :

a) Bidang Kegiatan dan Operasional Teknik Kepramukaan (Giatop): Putri Rizki Amelia

b) Bidang Teknik Kepramukaan (Tekpram): Devina Putri Nabila

c) Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang): Nazwa Khaerun Nissa

d) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas): Kesa Ulul A.

e) Bidang Jasmani dan Rohani (Jasroh): Reni Susanti

C. Dewan Kehormatan Penegak

Dewan Kehormatan Penegak terdiri atas anggota pramuka yang sudah mencapai minimal Bantara dan sudah kelas XII. Dewan Kehormatan bekerja jika diperlukan dalam kegiatan insidental. Dewan Kehormatan Penegak mempunyai tugas memberikan masukan, saran atau nasehat serta membantu pembina dalam memberikan penilaian terhadap kinerja Dewan Kerja Penegak. Adapun susunan Dewan Kehormatan Penegak adalah :

1 Ketua : Indra Prayoga

2 Anggota : Silan Yesir Muhammad

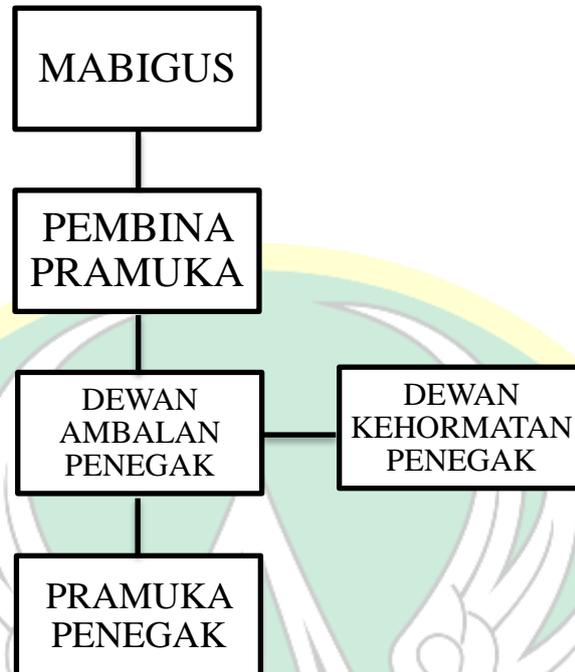
3 Anggota : Yunita Fitriyani

4 Anggota : Dodi Kurniawan

5 Anggota : Seto Pratolo

6 Anggota : Divantika

D. Struktur Organisasi Gudep



Tabel 4

E. Pengelompokan Peserta atau Anggota Pramuka

Peserta kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dikelompok dalam 3 kolompok yakni 1) Kelompok Calon Penegak; 2) Kelompok Penegak Bantara; 3) Kelompok Penegak Laksana, Dengan ketentuan sbb:

- i. Peserta didik yang telah mengikuti pelatihan Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, maupun Penggalang Terap (dibuktikan dengan SKU) pada saat di SMP/MTS dimasukkan dalam calon penegak selama 3 bulan.
- ii. Peserta didik yang belum/jarang mengikuti pelatihan Pramuka Penggalang pada saat di SMP/MTS dimasukkan dalam calon penegak selama 9 bulan.

Untuk keperluan tersebut dibutuhkan minimal 3 orang Pembina. Namun apabila diberlakukan kelas/kelompok terpisah (pa/pi), dibutuhkan minimal 6 orang Pembina.

F. Pelaksanaan Latihan atau Kegiatan Kepramukaan

- 1 Pelaksanaan kegiatan latihan rutin dilakukan di sekolah satu minggu satu kali.
- 2 Pelaksanaan latihan lebih fokuskan pada kegiatan praktek dan tetap memperhatikan ketertiban dan keamanan, berupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan usia.
- 3 Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara praktis yaitu: sederhana, mudah, memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menghemat biaya tetapi berhasil guna dan tepat guna.
- 4 Setiap Pembina pramuka wajib membuat Program Tahunan, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK).

G. Penilaian Legiatan Pramuka

Penilaian Pendidikan Kepramukaan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1 Penilaian dilakukan lebih banyak secara kualitatif.
- 2 Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal baik (B) pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.
- 3 Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik.
- 4 Apabila nilai di bawah baik (B) dalam dua semester atau satu tahun, namun berdasarkan keputusan rapat guru akan dinaikkan, peserta didik yang bersangkutan harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka (Modifikasi Perilaku).

- 5 Kriteria keberhasilan kompetensi lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.
- 6 Proses penilaian dilaksanakan setiap kali latihan dan setiap hari di dalam proses pelatihan pramuka.
- 7 Proses penilaian dilaksanakan dengan metode Observasi dan Partisipasi.
- 8 Proses penilaian Keterampilan Kepramukaan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dari masing-masing Tema dan Mata Pelajaran.
- 9 Proses Penilaian dilakukan oleh Mabigus, Pembina Pramuka serta pembina pembantu.
- 10 Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan mengacu kriteria.



B. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Nilai yang terkandung dalam dasa dharma yang pertama ini merupakan nilai religius. Arti kata religius merupakan sebuah sikap, tindakan atau perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, serta hidup rukun dengan agama lain. Hal ini juga tercantum dalam Q.S Ali 'Imran Ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Seperti penjelasan ayat Qur'an di atas, bahwasanya seorang anggota pramuka harus memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta selalu berperilaku baik agar menjadi cerminan dari ketaatan terhadap perintah Tuhan. Hal penting lainnya, seorang anggota pramuka juga perlu memiliki sikap toleransi satu sama lain. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Menjalankan ibadah sesuai kepercayaan dan agamanya masing-masing.
- b. Selalu mengingat Tuhan dalam keadaan apapun.
- c. Mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa.
- d. Mengadakan kegiatan keagamaan.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin pertama dalam dasa dharma, antara lain seperti membaca do'a ketika ketika mengawali dan menutup latihan rutin, upacara pembukaan atau penutupan kegiatan, pelaksanaan sholat berjamaah hingga mengadakan pengajian bersama-sama.

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Nilai yang terkandung pada poin dasa dharma ini yaitu nilai peduli terhadap lingkungan serta nilai cinta damai. Nilai ini memiliki tujuan untuk merancang sebuah kegiatan kebersihan dengan bersama-sama bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitarnya, menanam pohon, dan membuang sampah yang ada pada tempatnya dengan tujuan dapat mencintai lingkungan dan melestarikan lingkungannya. Hal ini juga tercantum dalam Q.S Al A'raf Ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Sesuai penjelasan ayat Al Qur'an di atas, seorang anggota pramuka juga harus memiliki sikap cinta kepada alam yang diterapkan dengan cara memelihara kelestarian alam, serta menjaga ekosistem alam dan lingkungannya agar terjaga dan tidak rusak. Dengan menanamkan nilai akhlak pada dasa dharma ini, seorang anggota pramuka sudah dapat dikatakan ikut serta dalam melestarikan alam dan

mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Menanamkan pengertian dan kesadaran lingkungan dalam setiap kegiatan kepramukaan.
- b. Menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Memupuk rasa toleransi dengan jalan menghormati orang lain walaupun tidak seras dan seagama.
- d. Memiliki rasa simpati dan empati terhadap sesama.
- e. Menjaga hubungan baik antar teman.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin kedua dalam dasa dharma, antara lain seperti melaksanakan kerja bakti, membersihkan sanggar dan lingkungan sanggar bhakti pramuka, penanaman bibit pohon, menanam bunga dan sayuran, dan mengikuti kegiatan masyarakat untuk membersihkan sampah di sungai.

3. Patriot yang Sopan dan Ksatria

Pada dharma ketiga ini terdapat isi kandungan mengenai nilai kesopanan dan nilai patriot yaitu makna putra yang baik, berbakti, setia, siap siaga membela tanah airnya. Sopan merupakan tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Ksatria adalah sosok orang yang gagah, berani serta jujur. Jadi kata ksatria mengandung nilai keberanian, kejujuran, dan kepahlawanan. Hal ini juga tercantum dalam Q.S Al Isra' Ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٣﴾

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

Jadi, setiap anggota pramuka harus memiliki sikap yang sopan dan santun dalam berkehidupan sehari-hari, baik dalam berperilaku atau bertutur kata. Sikap ksatria seorang anggota pramuka memiliki arti turut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk mewujudkan negara dan bangsa yang aman dan sejahtera. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Menghormati dan memahami serta menghayati lambang negara, Bendera Sang Merah Putih, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
- b. Hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin.
- c. Tidak membedakan seseorang berdasarkan suku, ras maupun agamanya.
- d. Membiasakan diri untuk berani mengakui kesalahan.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin ketiga dalam dasa dharma, antara

lain seperti anggota pramuka melaksanakan 3S yaitu salam senyum sapa, memperhatikan pembina ketika memberi arahan, berjalan menunduk ketika melintas, melakukan salam ketika bertemu seseorang, sangat menghormati sang merah putih dan berjiwa patriotisme.

4. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Pada dharma keempat ini memiliki nilai yaitu nilai sosial. Dengan nilai ini, seseorang dapat menghargai pendapat anggota lain, tidak angkuh dan merendahkan diri, memberi masukan dan pendapat dengan baik, serta mendiskusikan mengenai pendapat-pendapat tersebut sesuai rencana kegiatan atau tidak. Setiap pendapat dari seorang anggota yang berbeda, akan diterima masukannya dan dipertimbangkan kembali untuk mendapatkan solusi untuk kepentingan tujuan bersama. Hal ini juga tercantum dalam Q.S Asy Syura Ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

38. dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Sesuai penjelasan ayat Al Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anggota pramuka harus patuh dalam menjalani perintah dan patuh terhadap peraturan yang telah berlaku agar tercapainya ketertiban di lingkungan. Selain itu, dalam mengambil keputusan, anggota pramuka harus menentukannya secara bersama-sama dalam musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Menepati janji dan mematuhi aturan.
- b. Mendengarkan pendapat orang lain.
- c. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
- d. Membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan kegiatan.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin keempat dalam dasa dharma, antara lain seperti mematuhi aturan sekolah dan ambalan, tidak terlambat datang ke sekolah, melaksanakan tugas yang telah di berikan, hadir dan mengikuti rapat rutin dan rapat kegiatan, bermusyawarah untuk memutuskan sesuatu, dan menerima pendapat orang lain dalam musyawarah.

5. Rela Menolong dan Tabah

Pada dharma kelima ini memiliki nilai ketabahan dan nilai kepedulian sosial dalam menggapai dasa dharma ini. Seorang anggota pramuka akan senantiasa rela menolong tanpa pamrih, dan tanpa memandang agama, status sosial, suku, ras, warna kulit, dan sebagainya. Serta harus ikhlas dalam menolong, tulus, dan bukan karena ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan ini seorang anggota pramuka harus tabah dalam menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan. Hal ini juga tercantum dalam Q.S Al Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dalam penjelasan ayat tersebut, anggota pramuka harus siap sedia menolong sesama tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, latar belakang, dan kedudukan. Dalam menjalankan tugasnya untuk menolong sesama mereka harus tabah dalam menghadapi musibah, bencana, atau berbagai situasi yang mereka alami saat bertugas. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Peduli terhadap sesama dan membantunya dengan ikhlas.
- b. Membiasakan diri untuk menolong orang tanpa diminta dan tanpa pamrih.
- c. Dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin kelima dalam dasa dharma, antara lain seperti menolong teman yang kesusahan, memberikan snack atau uang jajan untuk teman, meminjamkan barang kepada teman, menolong pengendara yang mogok, menolong pengendara yang mengalami kecelakaan, menerima cobaan yang diberi Allah, dan ikhlas ketika berangkat sekolah tidak diberi uang saku oleh orang tua.

6. Rajin, Terampil dan Gembira

Pada dharma yang keenam ini mengandung nilai keterampilan, nilai kerajinan, dan nilai kebahagiaan. Pramuka selalu terampil dalam setiap usaha yang dilakukannya seperti bertahan hidup di hutan, memanfaatkan barang yang tersedia, dan belajar menjadi pribadi yang mandiri. Pramuka juga giat berlatih dan berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai yang diinginkannya. Dan pramuka selalu ceria, riang gembira, suka cita dan bahagia, walaupun banyak sekali rintangan dan masalah yang sedang dihadapinya.

Hal ini juga tercantum dalam Q.S At Taubah Ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٥﴾

105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari penjelasan ayat di atas, setiap anggota pramuka harus memiliki sikap rajin dalam menjalankan tugas yang di berikan, dan bekerja keras dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota pramuka juga harus memiliki keterampilan dan kecapakan. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Membiasakan untuk menyusun jadwal sehari-hari.
- b. Rajin belajar dan mencari ilmu.
- c. Mengatur kegiatan dengan menyesuaikan kegiatan di sekolah.
- d. Menjalani kegiatan dengan bersuka ria.
- e. Semangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin keenam dalam dasa dharma, antara lain seperti rajin mengikuti pelajaran, rajin berangkat latihan, rajin menabung, membuat keterampilan untuk hiasan disanggar, membuat podcast pramuka, dan senantiasa bergembira mengikuti rangkaian kegiatan.

7. Hemat, Cermat, dan Bersahaja

Pada dharma yang ketujuh ini mengandung nilai hemat. Hal ini dapat dilakukan melalui proses berfikir, menghitung, dan mempertimbangkan segala sesuatu untuk berbuat. Seorang anggota pramuka harus cerdas agar ia senantiasa mampu terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Ia harus berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan memiliki manfaat. Hal ini juga tercantum dalam Q.S Al Israa' Ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Setiap anggota pramuka harus mampu menerapkan perilaku hemat dalam mengelola keuangan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harus cermat dalam menggunakan uang sesuai kebutuhan dan bersikap serta berpenampilan bersahaja dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.
- b. Bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat.
- c. Tidak boros dan menyisihkan uang untuk ditabung.
- d. Berpakaian yang sederhana tanpa berhias berlebihan.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin ketujuh dalam dasa dharma, antara lain seperti tidak mengeluarkan uang untuk membeli sesuatu yang tidak perlu, mengecilkan pengeluaran untuk kegiatan, berpenampilan menarik, berpakaian rapih, pandai memilah dan memilih sesuatu, dan dapat membagi waktu dengan baik.

8. Disiplin, Berani dan Setia

Pada dharma yang kedelapan ini mengandung nilai kehidupan pada peserta didik. Dengan selalu disiplin setiap saat, baik disiplin waktu, disiplin pakaian, berani untuk mengajak teman untuk melakukan hal baik atau melakukan aktivitas positif, selalu sabar jika ada masalah yang dihadapi. Dan peserta didik harus selalu tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan, mendahulukan kewajiban dibanding sebelum meminta haknya, berani mengambil keputusan dan mencoba sesuatu walaupun tidak mungkin, tidak mengecewakan orang lain, selalu berusaha menepati janji dan selalu solid dengan teman yang lain. Hal ini juga tercantum dalam Q.S An Naml Ayat 33 yang berbunyi:

قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةٍ وَأَوْلُوا بِأَسِيٍّ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكَ فَانظُرِي مَاذَا

تَأْمُرِينَ

33. mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: Maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".

Setiap anggota pramuka harus mempunyai sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya serta berani dalam menghadapi tantangan dalam setiap tugas yang dihadapi serta setia menjunjung tinggi kepanduannya. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Belajar untuk mengendalikan dan mengatur keperluan diri.
- b. Menaati peraturan pemerintah.
- c. Patuh dengan mempertimbangkan keyakinan.
- d. Berani menghadapi tantangan baru.
- e. Memiliki sikap setia terhadap teman.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin kedelapan dalam dasa dharma, antara lain seperti disiplin menjalankan kewajiban, disiplin saat mengikuti pelajaran atau upacara, disiplin berpakaian, berani memberikan keputusan, berani mengambil resiko, berani mencoba hal baru seperti climbing dan hiking, dan menunggu kendaraan umum bersama teman untuk pulang ke rumah.

9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Pada dharma kesembilan ini mengandung nilai bertanggung jawab dan nilai kejujuran. Pramuka itu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi bertanggungjawab terhadap Negara, bangsa, masyarakat dan keluarga. Pramuka dapat dipercaya atas kata-katanya, perbuatannya dan lain sebagainya. Hal ini juga tercantum dalam Q.S Al Muddatsir Ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

38. tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

Dalam menjalankan tugas dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, seorang anggota pramuka harus memiliki sikap bertanggung jawab. Contohnya saat diamanahkan menjadi pemimpin dalam suatu tugas, maka harus bertanggung jawab pada anggota yang ia pimpin dan dala menjalankan tugasnya. Selain itu, anggota pramuka juga harus mampu bersikap jujur dalam perbuatan dan perkataannya sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Menjalankan tugas dan kewajiban penuh dengan rasa tanggung jawab.

- b. Dapat dipercaya atas kata-katanya dan perbuatannya.
- c. Bersedia untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.
- d. Bijak dalam mengambil keputusan.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin kesembilan dalam dasa dharma, antara lain seperti menjadi petugas upacara tanpa persiapan, menjaga anggaran kegiatan ambalan, dan menyimpan rahasia teman.

10. Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan

Pada dharma kesepuluh ini mengandung nilai kesucian. Seorang anggota pramuka dapat dikatakan matang jiwanya, suci dalam pikiran, perkataannya artinya bahwa pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik. Hal ini juga tercantum dalam Q.S Al Israa' Ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

36. dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berarti anggota pramuka harus dapat mengendalikan setiap perkataan, perbuatan dan pikirannya untuk membentuk kepribadian luhur yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh pembina pramuka yang menyebutkan beberapa akhlak peserta didik berdasarkan dharma pramuka tersebut, antara lain:

- a. Memberikan saran yang baik dan tidak berprasangka buruk.
- b. Menjadi contoh pribadi yang dalam segala tindak tanduknya

- menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar norma dan aturan.
- c. Tidak berbohong dan selalu mengatakan hal jujur.
 - d. Selalu mengucapkan kata-kata baik dan selalu berpikir positif.

Pada saat melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yang menggambarkan poin terakhir dalam dasa dharma, antara lain seperti menjaga pikiran dari hal negatif, tidak menonton hal yang tidak baik, tidak mengucapkan kata-kata kotor, dan tidak melecehkan teman.

Seperti yang biasa diucapkan oleh beliau Bapak Joko Santoso, S.Pd yaitu:

“Keselamatan seseorang berawal dari pikirannya, dari pikiran akan mengalir ke lisan dan perbuatannya. Maka dari itu jaga pikiran, hati dan lisan kita agar kita selamat dari kemungkaran”.

Butir-butir dasa dharma pramuka tersebut berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak mulia, seperti: sikap takwa, setia, amanah, ikhlas berkorban, dapat dipercaya, berbudi pekerti luhur, hemat, cermat, bersahaja, bertanggungjawab, serta sikap disiplin. Dalam sepuluh nilai dasa dharma ini bertujuan membentuk anggota pramuka menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

a) Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes selain untuk melaksanakan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan, juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin, dan bertanggung jawab. Maka perlu adanya kegiatan yang direncanakan secara matang agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes selalu merencanakan kegiatan pada semua aspek, baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan penunjang siswa, contohnya

pembuatan program kerja, program tahunan, rancangan pelaksanaan pembelajaran, rencana kegiatan perkemahan peserta didik, silabus, dan lain sebagainya.

Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes selalu mengadakan perencanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap setahun sekali, yaitu tepatnya diawal tahun ajaran baru. Pada perencanaan tersebut pembina pramuka beserta dewan ambalan menyusun kegiatan kepramukaan yang akan dilaksanakan setahun kedepan.

Kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes dibina oleh dua orang pembina, satu orang pembantu pembina, beberapa orang pelatih, serta beberapa organisasi masyarakat yang telah bermitra dengan Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu wadah pendidikan agama yang dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka sebagai sistem pendidikan. Dari berbagai kegiatan kepramukaan dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran islam sesuai dasa dharma pramuka.

b) Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka memiliki kode etik yang disesuaikan dengan golongan usia, perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pada pramuka penegak, kode etiknya adalah tri satya dan dasa dharma. Melalui tri satya dan dasa dharma pada penegak, dapat mendorong peserta didik untuk menghayati, menemukan dan mematuhi system nilai yang diwarisi masyarakat. Jika anggota pramuka dapat menerapkan dasa dharma, maka akan menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik serta taat beragama. Hal ini dijelaskan oleh Bu Wulan selaku pembina pramuka.

“di pramuka memiliki kode etik yang berupa janji dan ketentuan moral, namanya tri satya dan dasa dharma. Disitu isinya penuh dengan nilai-nilai yang baik. Bagaimana cara berperilaku dan bagaimana cara berorganisasi. Selain itu, dasa dharma juga mengajarkan taat pada nilai-nilai keagamaan”⁵⁶

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wulan pembina pramuka putri pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 15.30 WIB.

Dari pendapat Bu Wulan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki kode etik yang apabila diterapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki perilaku baik dan taat pada aturan keagamaan.

Anwar peserta didik kelas XI menyatakan pendapatnya.

“pembina pramuka saya selalu menanamkan nilai-nilai dasa dharma pada diri saya, dan pembina saya selalu berusaha menanamkan nilai-nilai dasa dharma pada anggota pramuka di sekolahnya”.⁵⁷

Kode etik pramuka sebagai landasan gerakan pramuka untuk mencapai tujuan kepramukaan, sejalan dan saling berkaitan nilai-nilai yang ada pada Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Joko pembina pramuka.

“Nilai Pendidikan Agama Islam itu terdapat di dalam pramuka. Dasa dharmanya sebagai landasan kegiatan kepramukaan berisi nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan agama islam. Bahkan dari materi PBB saja, dapat mengajarkan sikap disiplin, tuma'ninah sehingga dapat diimplementasikan ke agama Islam”.⁵⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam dasa dharma pramuka terdapat nilai-nilai pendidikan agama yaitu nilai akidah, ibadah dan juga akhlak.

Nilai-nilai yang terdapat pendidikan agama Islam yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang terdapat pada kegiatan kepramukaan yang dapat mengembangkan tiga aspek peserta didik, yaitu jasmani, rohani, dan akal peserta didik.

Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes merupakan salah satu contoh yang meningkatkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan kepramukaannya. Nilai-nilai nya sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina pramuka sebagai berikut:

“...semua poin yang ada dalam dasa dharma itu berkaitan dengan akhlak semua. Dasa dharma nomor satu sampai

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Anwar anggota pramuka putri pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16.15 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Joko pembina pramuka putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.45 WIB.

sepuluh itu akhlak semua itu. Contohnya ya itu dasa dharma yang pertama taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, jadi seorang anggota pramuka itu wajib memiliki jiwa religi yang baik”.⁵⁹

Dari penjelasan Bapak Joko diatas dapat disimpulkan bahwa dalam dasa dharma pramuka terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dibutuhkan peserta didik. Dalam esensinya, dasa dharma pertama menunjukkan bahwa nilai aqidah harus dimiliki dalam diri seorang pramuka. Selanjutnya dalam dasa dharma kelima yaitu rela menolong dan tabah ini menunjukkan nilai akhlak terhadap manusia yang juga harus ada dalam diri seorang anggota pramuka yaitu peduli terhadap sesama.

c) Tujuan Kegiatan Kepramukaan dan Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes merupakan komitmen pihak sekolah sebagai wadah bagi generasi bangsa untuk belajar berbagai macam keilmuan khususnya dalam pembentukan akhlak. Sekolah sangat percaya kepada Gerakan Pramuka untuk mengefektifkan kegiatannya sebagai cara membina generasi muda untuk membina akhlaknya.

Adapun tujuan kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes yaitu:

“tujuan pramuka itu sudah sangat jelas ya, yaitu membentuk generasi muda untuk beriman dan bertaqwa, disiplin dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab atas segala amanat yang sudah diberikan oleh Allah atau oleh pembina atau bahkan oleh temannya sendiri. Sehingga harapannya generasi kita mampu sebagai penerus bangsa yang bermanfaat dan bermartabat”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas, tujuan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin dan bertanggung jawab atas segala perintah yang telah diberikan oleh Allah swt. Sehingga dapat dipastikan bahwa

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Joko pembina pramuka putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.45 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Joko pembina pramuka putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.45 WIB.

kegiatan pramuka ditambahi dengan ajaran-ajaran pendidikan agama islam yang mampu membantu mewujudkan tujuan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes.

Tujuan kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes tertera dalam program kerjanya sebagai berikut:

- f. Sebagai bidang pembinaan kesiswaan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa yang:
- 1) Bertakwa, bermoral, budi pekerti, dan memiliki mental
 - 2) Cerdas dan memiliki keterampilannya.
 - 3) Kuat dan sehat fisiknya.
 - 4) Menjadi warga negara Indonesia yang Pancasila, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Sebagai wadah meningkatkan pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik untuk mencapai prestasi.

Dari penjelasan Bapak Kepala Sekolah, nilai-nilai pendidikan akhlak terdapat di dalam setiap kegiatan pramuka, contohnya seperti kegiatan Perkemahan Penerimaan Tamu Ambalan (PPTA), Di dalam kegiatan PPTA mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya yaitu shalat lima waktu.

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan dari pembina pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes bahwa semua nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam dasa dharma tertuang dalam semua kegiatan kepramukaan, sebagai berikut:

“kegiatan pramuka selalu diawali dengan berdoa, begitu juga ketika mengakhirinya, membaca al-qur’an bersama, bahkan shalat berjamaah dengan tepat waktu. Kalo kemah diluar ya kaya *tadabbur* alam, bakti sosial, kerja bakti, hasil kegiatan itu untuk melihat sejauh mana pendidikan akhlak yang diterapkan oleh peserta didik”.⁶¹

Dari penjelasan Ibu Wulan bahwa kegiatan pramuka selalu memperhatikan aspek pendidikan akhlak dalam setiap kegiatannya.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Wulan pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.30 WIB.

Layaknya shalat lima waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dan kegiatan keagamaan lainnya, merupakan bentuk penginternalisasian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka.

Anwar siswa kelas XI mengungkapkan tujuannya mengikuti kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes.

“yang pertama saya tentunya untuk menimba ilmu tentang kepramukaan, kedua mencari pengalaman, ketiga menambah teman. Selain itu sebagai ajang saya untuk berkreasi untuk meraih sebuah prestasi. Dan yang terakhir menjadikan diri lebih pemberani serta belajar *public speaking*”.⁶²

Intan siswa kelas XI juga mengungkapkan tujuannya mengikuti kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes.

“saya ingin meningkatkan rasa percaya diri untuk membentuk sebuah nilai dan karakter yang tangguh”⁶³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Zela siswa kelas X mengungkapkan tujuannya mengikuti kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes.

“saya mengikuti kegiatan pramuka karena saya ingin melatih karakter saya, melatih kedisiplinan, meningkatkan rasa peduli, belajar bekerja sama, dan berlatih mencintai alam”.⁶⁴

Dari beberapa pendapat peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka mengikuti kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes murni dari kemauan sendiri bukan paksaan dari pihak manapun. Mereka merasakan berbagai hal-hal positif dalam mengikuti berbagai macam kegiatan kepramukaan sehingga karakter dan akhlak mereka terbentuk dan menjadi modal untuk kehidupan sehari-hari.

⁶² Hasil wawancara dengan Anwar anggota pramuka pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16.30 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Intan anggota pramuka pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16.30 WIB.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Zela anggota pramuka pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16.30 WIB.

d) Metode Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Kegiatan Kepramukaan

Metode pendidikan Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai islami sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku positif. Metode yang dilakukan sekolah guna mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah perilaku yang patut ditiru dan dicontoh dalam pendidikan, peserta didik cenderung pendidikannya. Dalam dunia pendidikan, akhlak sangat penting keteladannya dari seorang guru. Memberikan teladan kepada peserta didik, mampu menjadikan contoh kepada peserta didik melalui perilaku guru.

Keteladanan merupakan faktor penting dalam hal baik buruknya perilaku peserta didik. Jika pendidik terbiasa jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, maka peserta didiknya pun akan mengikuti keteladanan pendidikannya. Karena keteladana tersebut merupakan perilaku yang patut ditiru dan dicontoh dalam pendidikan.

Berikut pernyataan dari Bapak Joko:

“Biasanya keteladanan yang saya berikan untuk anak-anak itu mengenai sholat lima waktu. Walaupun belum selalu berjamaah, tapi *insyaAllah* saya selalu melaksanakan kewajiban saya”.⁶⁵

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Peserta didik akan terbiasa berperilaku jika dilatih secara terus menerus. Metode yang dilakukan saat kegiatan kepramukaan yaitu dengan membaca doa ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Pembina pramuka pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.45 WIB.

“untuk pembiasaan kita lakukan seperti yang sudah saya jelaskan di awal. Kita terbiasa sebelum melakukan sesuatu itu harus diawali dengan berdoa. Nah begitu juga ketika kegiatan berakhir, maka kita juga menutupnya dengan doa”.⁶⁶

c. Memberikan nasihat

Nasihat baik yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didiknya, dapat mengarahkan peserta dirinya untuk bertindak dengan baik. Pendidik memberikan nasihat bertujuan untuk mengingatkan bahwa perilakunya itu sudah baik atau belum. Pendidik tidak bosan-bosannya mengingatkan peserta didiknya untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

“Nasihat saya berikan secara umum untuk anak-anak. Tetapi ketika ada siswa yang belum baik perilakunya, maka akan saya nasihati secara khusus dan tertutup untuk menjaga privasinya”.⁶⁷

d. Metode Hukuman

Memberikan hukuman merupakan metode pendidikan akhlak yang dilakukan setelah memberikan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat kepada peserta didik. Metode hukuman sangat efektif diberikan kepada peserta didik yang memerlukan peringatan.

“Kalo yang berkaitan dengan hukuman, kami memberikan hukuman yang sudah disepakati dari kontrak awal saat pembukaan latihan rutin. Memang ada beberapa hal yang diberikan ke siswa jika mereka tidak melaksanakan kewajiban yang sesuai. Misal dia tidak berangkat latihan rutin, maka hukumannya dia akan dikumpulkan dan diberikan nasihat dan arahan di minggu depannya. Tujuannya untuk mengingatkan bahwa latihan rutin merupakan kewajiban untuknya”.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Pembina pramuka pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.45 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Pembina pramuka pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.45 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Pembina pramuka pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.45 WIB.

Dalam dunia pendidikan, metode sangat penting untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajarannya. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan pun memerlukan sebuah metode atau strategi untuk mempermudah peserta didik mudah memahami pembelajaran.

Pembina pramuka melaksanakan pendidikan kepramukaan sesuai dengan metode kepramukaan yang diteapkan oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang.

No.	Poin Dasa Dharma	Metode Internalisasi Pendidikan Akhlak			
		Keteladanan	Pembiasaan	Nasihat	Hukuman
1.	Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	√	√	√	
2.	Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia	√	√		√
3.	Patriot Yang Sopan dan Ksatria	√	√	√	
4.	Patuh dan Suka Bermusyawarah		√	√	
5.	Rela Menolong dan Tabah	√	√	√	
6.	Rajin, Terampil dan Gembira	√	√		
7.	Hemat, Cermat, dan Bersahaja	√		√	

8.	Disiplin, Berani, dan Setia	√	√	√	
9.	Bertanggungjawab dan Dapat Dipercaya	√	√	√	√
10.	Suci dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan	√	√	√	√

Tabel 5

Strategi dalam kegiatan kepramukaan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi suatu kegiatan. Dalam perencanaan kegiatan, semua pihak harus memiliki strategi yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan untuk tercapainya tujuan dari Gerakan Pramuka.

Bapak Sodikun menjelaskan bahwa beliau memiliki strategi khusus untuk menunjang kegiatan kepramukaan dalam perannya sebagai Kepala Sekolah atau Kamabigus.

“strategi yang dilakukan sekolah dengan cara memberikan fasilitas yang cukup untuk ekstrakurikuler pramuka. Harapannya fasilitas tersebut dapat menunjang kemajuan pramuka di sekolah ini. Selain itu, kami mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai macam hal yang berkaitan dengan kegiatan. Dan yang terpenting, kami berusaha untuk memberikan kebijakan baik formal maupun non formal”.⁶⁹

Dari hasil penjelasan Ibu Wulan di atas dapat diketahui bahwa untuk mendukung kegiatan kepramukaan, sekolah memberikan strategi baik berupa fasilitas, menerapkan kebijakan, hingga melakukan monitoring sampai evaluasi kegiatan.

Fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada Pramuka berupa fasilitas tempat, sarana dan prasarana, serta waktu luang untuk

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wulan pembina pramuka pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.30 WIB.

melaksanakan kegiatan. Dari segi fasilitas, sekolah memberikan tempat untuk sekretariat kegiatan yaitu Sanggar Bhakti Pramuka, menyediakan tempat untuk latihan berupa lapangan dan kelas-kelas yang memadai di sekolah.

Dari segi kebijakan, sekolah seringkali membuat pertemuan dengan guru dan pembina pramuka guna membahas kegiatan serta tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan kepramukaan.

Kepala sekolah juga melakukan monitoring hingga evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa pelaksanaan musyawarah gugus (Mugus) yang dilakukan setahun sekali. Kepala sekolah terjun langsung untuk memberikan arahan dan masukan sekaligus menyampaikan skala prioritas kegiatan dmasa berikutnya.

e) Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan dan nilai pendidikan akhlak, memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter peserta didik. Memasukkan nilai pendidikan akhlak islami ke dalam kegiatan kepramukaan, dapat menggiring peserta didik untuk menemukan karakter islaminya.

Pada saat observasi, peneliti meneliti perilaku peserta didik pada aspek rohani yang meliputi nilai akidah dan ibadah. Indikator pada nilai akidah dan ibadah yaitu ketika peserta didik melaksanakan ritual ibadah yang sesuai dengan dasa dharma pramuka, yang berbunyi takwa kepada Tuhan yang maha Esa. Penerapannya dan penghayatannya pada saat pelaksanaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta ada penyampaian sedikit arahan mengenai agama.

Hasil dari akhlak islami yang peneliti dapatkan saat kegiatan latihan rutin pramuka di sekolah adalah:

Pada tanggal 28 April 2023 peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan di latihan rutin pramuka dilakukan membaca doa bersama-sama di dalam hati yang

dipimpin langsung oleh Pembina Pramuka.⁷⁰

Setiap anggota pramuka melakukan pembacaan doa sebelum dan sesudah mengikuti latihan rutin. Hal ini menegaskan bahwa dalam setiap kegiatan kepramukaan sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan akhlak agama Islam.

Pendapat ini diperkuat oleh salah satu peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan.

“tentu ya, mulai dari dasa dharma pertama yaitu takwa kepada Tuhan yang maha esa, dengan menjadwalkan sholat saat kegiatan pramuka berlangsung dan selalu berdoa ketika mengawali dan menutup kegiatan”.⁷¹

Peneliti juga melakukan observasi terkait pembiasaan sholat berjamaah di masjid sekolah pada saat sholat lima waktu. Hasilnya, mereka melaksanakan ritual ibadah sholat berjamaah dengan sangat tertib.

Penginternalisasian antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kegiatan pramuka akan mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan pramuka guna membangun manusia yang memiliki watak, budi pekerti, memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, disiplin, kemampuan sosial, berkecakapan hidup, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berakhlakul karimah, dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa. Dalam kegiatan kepramukaan, peserta didik juga dapat belajar cara berorganisasi, sehingga peserta didik dapat belajar menjadi seorang yang di pimpin dan juga memimpin kelompok yang bijaksana.

Kegiatan kepramukaan memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun perilaku baik dari berbagai kegiatan islami dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya melaksanakan sholat berjamaah, walaupun dalam berkegiatan, seorang anggota pramuka tetap

⁷⁰ Hasil observasi kegiatan pramuka pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16.00 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Anwar anggota pramuka pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16.15 WIB.

melaksanakan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah wajib shalat lima waktu secara berjamaah. Selain itu, sering kali diselingi dengan kegiatan-kegiatan islami yang lainnya. Maka dari itu, seorang anggota pramuka tidak melupakan kewajibannya untuk selalu beribadah kepada Tuhan yang maha Esa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Joko selaku pembina pramuka,

“ melaksanakan shalat berjamaah disetiap kegiatan, walaupun sedang kegiatan pun kita tetep berhenti dulu. Kita cari masjid atau mushola untuk shalat sembari istirahat disana. Banyak lagi kaya kultum, bakti sosial, adzan, itu udah jadi kegiatan rutin di ambalan kami”⁷².

Dalam kegiatan pramuka banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam kegiatannya, meliputi materi aqidah, ibadah maupun akhlak yang mencakup di dalam semua kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Joko Pembina Pramuka pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.45 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang penulis paparkan dalam Skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes, ditarik simpulan sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak mampu mengembangkan karakter dan moral peserta didik sesuai ajaran Agama Islam. Dalam kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Tonjong Brebes menyesuaikan dengan dasa dharma pramuka diantaranya adalah nilai spiritual, nilai kerja sama, kreatif, inovatif serta kedisiplinan. Setiap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah ini, selalu mengedepankan nilai-nilai akhlak yang telah tercantum pada dasa dharma pramuka. Pembina pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, arahan, motivasi, dan suasana gembira yang dikemas dalam kegiatan kepramukaan yang berupa materi, praktik dan permainan yang menyenangkan baik di dalam sekolah maupun di alam terbuka. Melalui kegiatan yang mengandung pendidikan dan menyenangkan akan mempermudah melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik sehingga dapat menanamkan moral yang baik dan sesuai yang diharapkan. Adapun strategi kepala sekolah untuk mendukung program kepramukaan adalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, menyediakan sarana dan prasarana kegiatan, membuat kebijakan, dan monitoring serta evaluasi kegiatan. Peneliti menemukan beberapa peserta didik yang belum memiliki karakter sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah maupun Pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pendapat dari peserta didik. Namun pada hakikatnya, internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka di SMKN 1 Tonjong Brebes menunjukkan telah dilaksanakan dalam setiap butir dasa dharma pramuka

B. Keterbatasan Penelitian

Bedasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat menjadi lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada subyektifitas yang ada pada diri peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada.
2. Peneliti kurang eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu sendiri.
3. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa bahwa penelitian ini kurang maksimal.
4. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui google form terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, pemahaman dan anggapan yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam google formnya.
5. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.

C. Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a) Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.
 - b) Melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu.

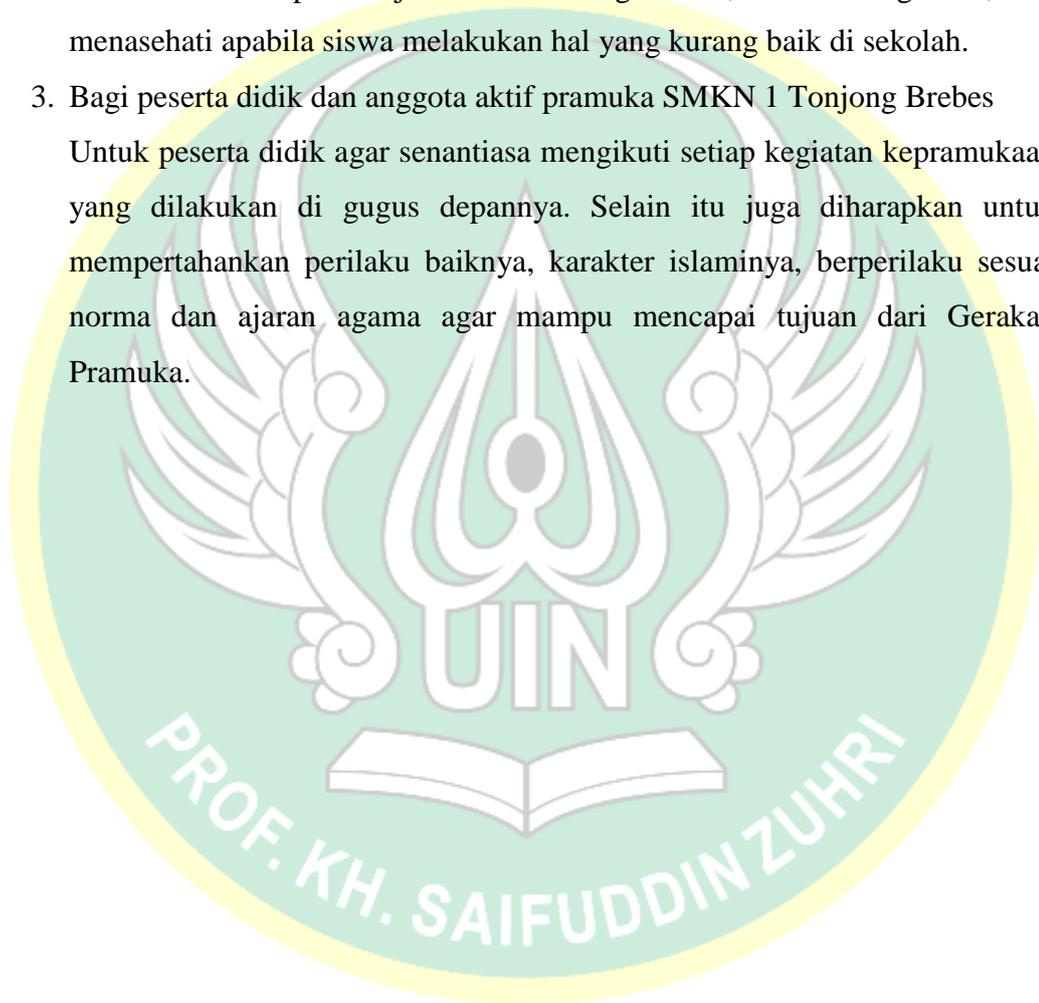
c) Diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Pembina Pramuka

Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Pembina Pramuka untuk senantiasa memberikan arahan dalam pendidikan akhlak peserta didik. Selain itu, lebih memperhatikan internalisasi nilai pendidikan akhlak pada kegiatan pramuka. Dan selalu mampu menjadi tauladan bagi siswa, selalu mengawasi, dan menasehati apabila siswa melakukan hal yang kurang baik di sekolah.

3. Bagi peserta didik dan anggota aktif pramuka SMKN 1 Tonjong Brebes

Untuk peserta didik agar senantiasa mengikuti setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan di gugus depannya. Selain itu juga diharapkan untuk mempertahankan perilaku baiknya, karakter islaminya, berperilaku sesuai norma dan ajaran agama agar mampu mencapai tujuan dari Gerakan Pramuka.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, G. (2015). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aslamiyah, S. S. (2021). *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Badaruddin. (2020). *Panduan Membina Pramuka Penegak Rover Scout*. Palembang: CV. Amanah.
- Darmawan, I. P. (2020). *Peningkatan Mutu Implementasi Dasa Dharma Pramuka Melalui Cerita Itihasa*.
- Daud, M. A. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fernando, A. P. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hartatik, Y. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudera.
- Hidayatullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi.
- Jana, T. A. (2014). *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Julia. (2018). *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Komariyah, D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Lutfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Marwadani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif. Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muflihini, M. H. (2019). *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. (2015). *Konsep Percaya Diri Perempuan Sunda dalam Jangjawokan Paranti disamping*.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasional, K. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional.

- Nasional, K. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Nasional, K. (2009). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Nasional, P. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pahesti, D. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Peran Dasa Dharma Pramuka*. Jurnal Pendidikan Edutama.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah.
- Rony, A. (1999). *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang: Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan..* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartono. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sumiarti, E. (2015). *Model Pembelajaran Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan.
- Sunardi, A. B. (2006). *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV. Nuansa Muda.
- Suryana, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Quasem, A. M. (1988). *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*. Bandung: Pustaka.